

**PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM  
PERSEPEKTIF MAHASISWI HIJABERS di FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
NEGERI JEMBER**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :  
**OLIVIA AGNESTI PUTRI BAKRIYAN**  
NIM: 0849319020  
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

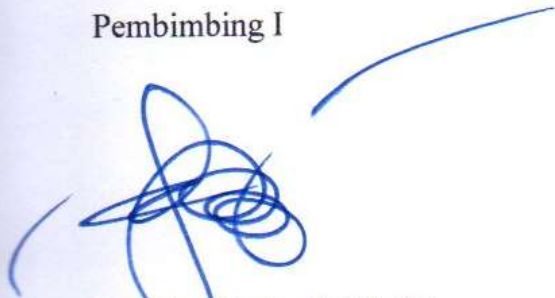
**2022**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam persepektif mahasisiwi Hijabers di ( FKIP Universitas Negeri Jember ) yang ditulis Olivia Agnesti Putri Bakriyan ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, November 2022

Pembimbing I



**Dr. H. Mashudi, M. Pd**

NIP. 197209182005011003

Jember, November 2022

Pembimbing II



**Dr. H. Ubaidillah, M. Ag**

NIP. 196812261996031001

## PENGESAHAN

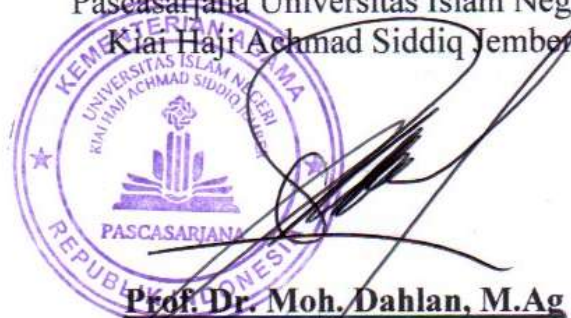
Tesis dengan judul “pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam persepektif mahasisiwi hijabers di ( FKIP Universitas Jember )” yang ditulis oleh Olivia Agnesti putri bakriyan ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana UIN KHAS jember pada hari, Rabu, tanggal 19 Oktober 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua penguji : Dr. Hj. ST. Rodliyah, M. Pd
2. Anggota:
  - a. Penguji utama : Dr. Hepni, S.Ag., M.M
  - b. Penguji I : Dr. H. Mashudi, M. Pd
  - c. Penguji II : Dr. H. Ubaidillah, M. Ag



Jember, November 2022  
Mengesahkan Direktur  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



**Prof. Dr. Moh. Dahlan, M. Ag**  
NIP. 197803072009121007

## ABSTRAK

**Olivia Agnesti Putri Bakriyan.** 2021. Pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam persepektif mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember Tesis. Program studi pendidikan agama islam pascasarjana UIN KHAS Jember. Pembimbing I. Dr. H. Mashudi, M. Pd, pembimbing II. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.

**Kata kunci:** Pemahaman Nilai Agama, Hijabers

Agama merupakan suatu ajaran yang bersumber dari Tuhan yang berisi tentang tatanan dan tuntunan keimanan serta peribadatan sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menata-kelola hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia,serta hubungan dengan alam semesta.ketika seseorang mengaku beragama hendaknya, ia siap dengan segala konsekwensi didalamnya, meyakini dalam hati, menyatakan dengan lisan dan merealisasikannya dalam perbuatan. dan agama Islam telah mengatur berbagai hal dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk jalan hidup. Salah satu dari aturan tersebut adalah tentang berpakaian dan menutup aurat. Yaitu dengan cara berhijab sesuai dengan syariat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman nilai-nilai agama dalam persepektif mahasiswi hijabers di Fkip Univesitas jember yang telah difokuskan dalam Fokus penelitian ini, *pertama*, Bagaimana Pemahaman Nilai Aqidah dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember *kedua*, Bagaimana Pemahaman Nilai Syariah dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas negeri Jember? *Ketiga*, Bagaimana Pemahaman Nilai akhlak persepektif mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas negeri Jember?

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis penelitian studi kasus. tehnik Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semisetruktur, dokumentasi informan peneliti adalah mahasiswi FKIP UNEJ jember dan dosen tehnik analisis data dalam tesis ini menggunakan model intraktif milles and hubberman, melalui beberapa cara yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajia data, kondensasi data,verivikasi data uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini dengan triaggulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa.1) pemahaman nilai aqidah perspektif mahasiswi adalah keyakinan mereka atas perintah agama, sebagai bentuk upaya menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah, meskipun secara budaya dan peraturan kampus tidak mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan hijab. Sehingga mereka yang menggunakan hijab adalah mahasiswi yang secara pemahaman keagamaannya pada aspek nilai aqidah sebagai bentuk keimanan mereka terhadap perintah Tuhan-Nyadengan menutup aurat 2) pemahaman nilai syariat mahasiswi memaknai hijab sebagai simbol keagamaan dan serta mahasiswi memahami agama mereka dengan berbagai aturan dan kewajiban,sehingga mereka lebih memilih berhijab sesuai dengan syariat Islam 3) persepektif mahasiswi terhadap nilai akhlak, sebagai nilai insan sosial dan akhlak muslimah.. Sehingga dengan berhijab kualitas akhlak mereka terbentengi. Bersikap lebih dewasa dalam memandang setiap persoalan, serta sopan dalam bertutur kata dan bertindak,lebih menjaga pergaulan antar lawan jenis

## ABSTRACT

Olivia Agnesti Putri Bakriyan. 2021. Understanding of religious values in the perspective of FKIP students, Jember State University Thesis. Postgraduate Islamic religious education study program at UIN KHAS Jember. Supervisor I. Dr. H. Mashudi, M. Pd, supervisor II. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.

Keywords: understanding of religious values, hijabers

Religion is a teaching that comes from God which contains the order and guidance of faith and worship as a way of life for humans to manage their relationship with God, relationships with fellow humans, and relationships with the universe. with all the consequences in it, believe in the heart, declare it verbally and realize it in action. UNEJ Jember is a campus that has been designated as the 14th ranked research institute in Indonesia and has A accreditation

This study aims to describe the understanding of religious values in the perspective of hijabers students at (Fkip Univesitas Jember) which has been focused on. the perspective of hijabers students at FKIP, State University of Jember? Third, how is the understanding of moral values from the perspective of Hijabers students at FKIP, Jember State University?

Research In this study using a qualitative approach, the type of case study research. Data collection techniques using participant observation, semi-structured interviews, documentation of research informants are FKIP UNEJ Jember students and lecturers of validity used in this study by triangulation of sources.

The findings of this study indicate that (1) religion is the most important thing in human life because religion is a motivation for life and life and is a tool for self-development and control. Therefore, religion needs to be known, understood and practiced by humans so that it can become the basis of personality so that it can become a complete human being. (2) The results of this study indicate that most of the female students studying at UNEJ, especially at FKIP Jember, are already wearing the hijab, although many there are various variations of the hijab that students wear. There are also those that are in accordance with Islamic sharia. The hijab that is worn by sharia is a wide veil that covers the chest. And there are also some students who wear hijabs in contemporary fashion styles with pashmina hijabs and mix and match with culottes, following the OOTD hijab. present time

## نبذة مختصرة

الفاضلة ، نورين ٢٠٢١ . منظور مدرس الإمام الغزالي (دراسة أفكار الإمامة

أوليفيا أجنيسي بوتري باكريان. ٢٠٢١ . فهم القيم الدينية من منظور طلاب FKIP ، أطروحة جامعة Jember State . برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية في جامعة UIN KHAS Jember . المشرف I . د. مشودي ، M.Pd ، المشرف الثاني . دكتور. عبيد الله ، م .

الكلمات المفتاحية: فهم القيم الدينية ، الحجاب

الدين هو تعليم يأتي من الله ويحتوي على ترتيب وتوجيه الإيمان والعبادة كطريقة حياة للبشر لإدارة علاقتهم مع الله ، وعلاقتهم مع البشر ، والعلاقات مع الكون. مع كل ما يترتب على ذلك ، يؤمن بالقلب ويعلمه شفهيًا ويدركه عملاً. UNEJ Jember هو حرم جامعي تم تعيينه كمعهد أبحاث في المرتبة ١٤ في إندونيسيا ولديه اعتماد من A

تهدف هذه الدراسة إلى وصف فهم القيم الدينية من منظور طالبات الحجاب في ( Fkip Univesitas Jember ) والتي ركزت على منظور طلاب الحجاب في FKIP ، جامعة ولاية Jember؟ ثالثًا ، كيف يتم فهم القيم الأخلاقية من منظور طلاب الحجاب في FKIP بجامعة Jember State University؟ البحث في هذه الدراسة باستخدام نهج نوعي ، نوع دراسة الحالة البحثية. تقنيات جمع البيانات باستخدام ملاحظة المشاركين ، والمقابلات شبه المنظمة ، وتوثيق المخبرين الباحثين هم طلاب FKIP UNEJ Jember ومحاضرو الصلاحية المستخدمة في هذه الدراسة عن طريق توثيق المصادر.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) الدين هو أهم شيء في حياة الإنسان لأن الدين دافع للحياة والحياة وأداة لتنمية الذات والسيطرة عليها. لذلك ، يجب أن يعرف الإنسان ويفهمه ويمارسه الدين حتى يصبح أساسًا للشخصية حتى يصبح إنسانًا كاملًا. [٢] تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معظم الطالبات اللواتي يدرسن في جامعة نيو جيرسي . ، خاصة في FKIP Jember ، يرتدون الحجاب بالفعل ، على الرغم من وجود العديد من الاختلافات المختلفة للحجاب الذي يرتديه الطلاب. وهناك أيضًا تلك التي تتوافق مع الشريعة الإسلامية. الحجاب الذي ترتديه

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis dengan judul “Pemahaman Nilai-Nilai Agama dalam persepektif mahasiswi di (FKIP Universitas Jember)”, Sungguh banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian proposal tesis ini, oleh karena itu kepada mereka diucapkan banyak terimakasih :

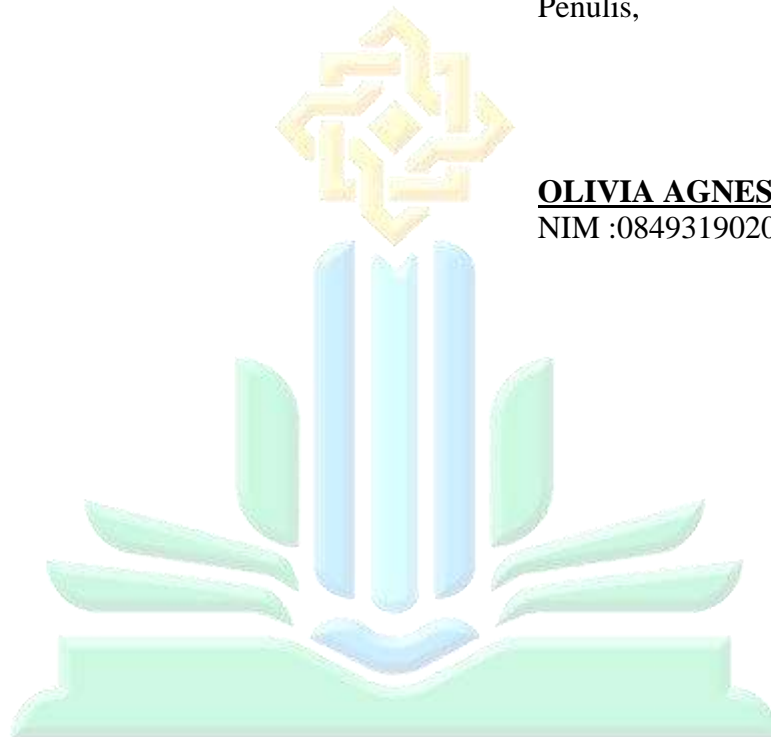
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang berman faat.
2. Bapak Prof. Dr.Dahlan, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Khas Jember yang telah memberikan dorongan dan arahan serta kemudahan dalam penyusunan tesis.
3. Ibu Dr. ST. Rodliyah, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Negeri (UIN KHAS) Jember, telah banyak memberikan pencerahan, arahan dan dorongan dalam penyelesaian Disertasi.
4. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan proposal ini berjalan dengan lancar.
5. Bapak Dr. Ubaidillah, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan proposal ini

berjalan dengan lancar.

6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan pencerahan selama menempuh pendidikan di almamater tercinta.

Jember,  
Penulis,

**OLIVIA AGNESTI P.B**  
NIM :0849319020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Kontek Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	29
C. Kerangka Konseptual.....	77
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	78
B. Lokasi Penelitian.....	79
C. Kehadiran peneliti .....	80
D. Subjek Penelitian.....	80
E. Sumber Data.....	81
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	83
G. Analisis Data .....	86
H. Keabsahan .....	88
I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	90
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>91</b>
A. Paparan Data Dan Analisis .....	91
B. Temuan Penelitian.....	113
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>119</b>
A. Pemahaman Nilai Aqidah dalam Perspektif Mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember .....	119
B. Pemahaman Nilai Syariah perspektif mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember .....	122
C. Pemahaman Nilai Akhlak dalam Perspektif Mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember .....	125
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAK.....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

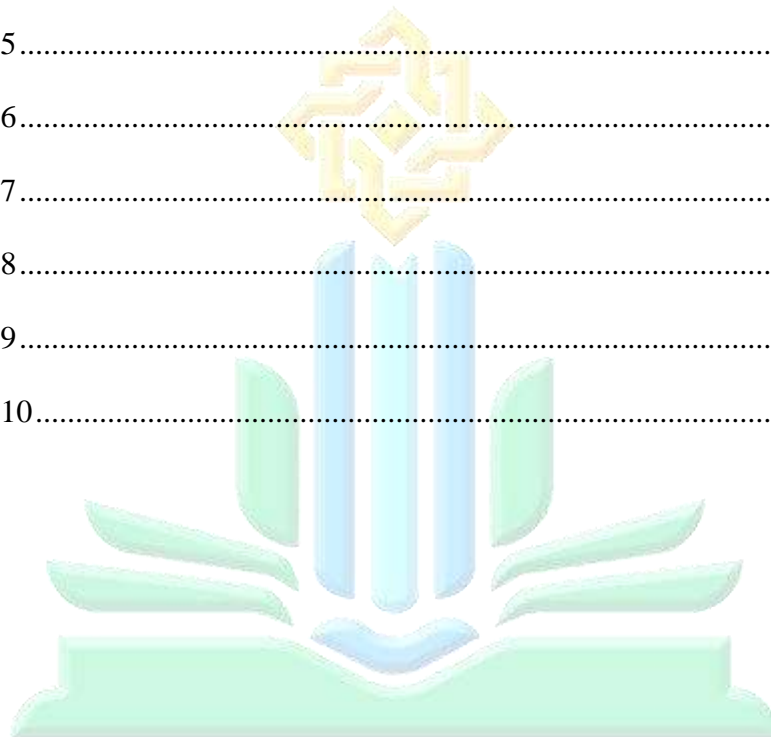
2.1 Kajian Terdahulu.....	27
4.1 Matrik Temuan Penelitian .....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

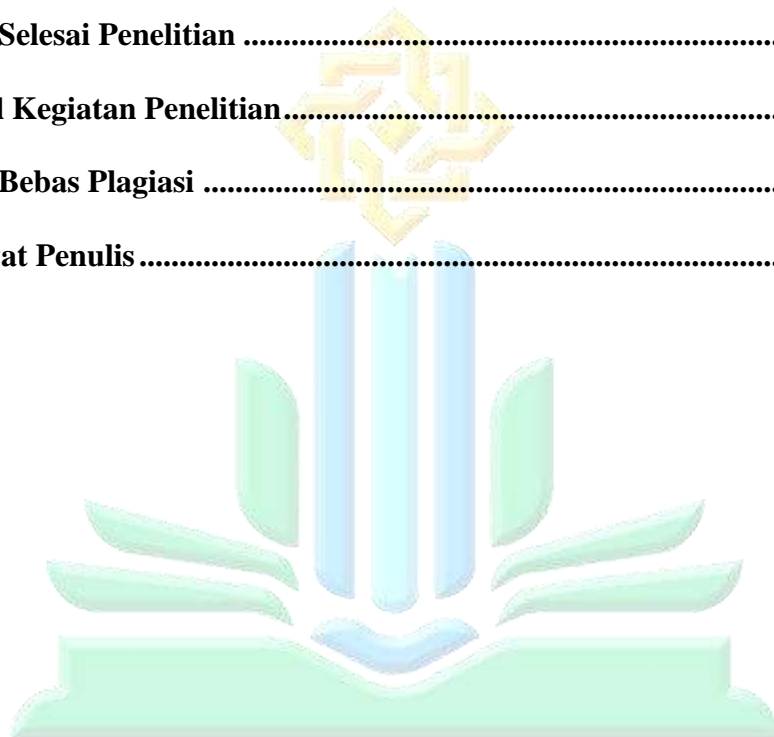
Gambar 4.1 Observasi bersama Dosen FKIP Universitas Jember.....	92
Gambar 4.2 Saat observasi dengan dosen .....	95
Gambar 4.3 KAMUS kajian muslimah.....	96
Gambar 4.4.....	98
Gambar 4.5.....	100
Gambar 4.6.....	102
Gambar 4.7.....	106
Gambar 4.8.....	107
Gambar 4.9.....	110
Gambar 4.10.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	1
2. Pedoman Pengumpulan Data.....	3
3. Surat Izin Penelitian .....	5
4. Surat Selesai Penelitian .....	6
5. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	7
6. Surat Bebas Plagiasi .....	8
7. Riwayat Penulis .....	9



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	”	koma diatas	ط	ṭ	te dg titik dibawah
2	ب	B	be	ظ	z	Zed
3	ت	T	Te	ع	`	koma diatas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	ḥ	ha dg titik dibawah	ق	q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	de	ل	l	El
9	ذ	Dh	de ha	م	m	Em
10	ر	R	er	ن	n	En
11	ز	Z	zed	و	w	We
12	س	S	es	ه	h	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	”	koma diatas
14	ص	ṣ	es dg titik dibawah	ي	y	Ya
15	ض	ḍ	de dg titik dibawah	-	-	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Berbicara tentang agama memerlukan suatu sikap ekstra hati-hati. Agama merupakan persoalan sosial, tetapi penghayatannya sangat bersifat individual. Apa yang dipahami dan dihayati sebagai agama oleh seseorang sangat bergantung pada keseluruhan latar belakang dari kepribadian dan memunculkan sikap menuntut adanya pembenaran langsung. Semua orang memang telah mengetahui bahwa terdapat kepekaan yang sangat tajam pada masalah-masalah yang berhubungan dengan agama. Kini persoalan agama memang telah menjadi permasalahan umat manusia sepanjang masa. Agama menjadi entitas terdalam kemanusiaan yang melandasi setiap aktivitas kehidupannya. Agama senantiasa menempati ruang-ruang kehidupan manusia. Maka, sejarah agama dapat dikatakan sebagai sejarah kemanusiaan.

Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula, kemudian muncullah sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama

sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.<sup>1</sup>

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan, agama dapat dipahami dari berbagai sisi. Secara etimologis, kata agama “religie” (bahasa Belanda) dan “religion” (bahasa Inggris) keduanya memiliki akar kata religare (bahasa Latin). Religare memiliki arti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni sejenis perilaku atau praktik peribadatan yang dikerjakan secara berulang-ulang dan bersifat mengikat<sup>2</sup>. Sedangkan dalam bahasa Arab, agama berasal kata al-diin yang berarti menundukkan, kepatuhan, utang, agama, dan balasan. Maka, agama pada dasarnya membawa sejumlah peraturan-peraturan berbentuk hukum (norma) yang harus dilaksanakan oleh penganutnya sebagai sikap tunduk dan patuh kepada Tuhan. Sehingga, bagi yang melaksanakan hukum Tuhan akan mendapatkan balasan yang baik, begitupun yang mengingkari akan mendapatkan balasan yang buruk. Definisi ini mengacu kepada ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan di luar diri manusia, yakni kekuatan spiritual atau kekuatan moral. Ekspresi dari bentuk ketergantungan ini adalah peribadatan dan kewajiban sosial yang harus diemban oleh penganutnya.

Konsepsi beragama dalam konteks individu, merupakan “feeling of absolute dependence” (perasaan seseorang terhadap yang absolut). Agama dalam konteks ini adalah suatu bentuk rasa pengabdian (dedication) atau

---

<sup>1</sup> Jalaludin rahmad, *prikologi komonikasi* (Bandung: ramaja rosdakarya, 1998), H. 204.

<sup>2</sup> Ismali SM, *strategi pembelajaran agama islam* (semarang: Rasail media griub, 2014), H.5



contentment. Seseorang merasa bahwa ia harus cinta dan mengabdikan diri dengan seluruh kemampuannya kepada agama yang dipeluknya. Bentuk pengabdian ini kemudian tercermin ke dalam pikiran, perkataan, dan tindakan. Dalam konteks inilah agama mampu memenuhi pemeluknya dengan semangat dan perasaan pengabdian diri, sehingga seseorang yang beragama biasanya mempertahankan agamanya secara habis-habisan. Sedangkan dalam konteks sosial, agama merupakan suatu sistem kepercayaan dan amalan (ritual) yang bersepadu dan berkaitan dengan benda-benda yang sakral, serta dapat menyatukan masyarakat ke dalam suatu komunitas moral. Persis seperti Ibn Khaldun, bahwa agama merupakan kekuasaan integrasi, kerukunan dan pemersatu, karena agama memiliki semangat yang bisa meredakan berbagai konflik. Jelas bahwa agama dalam kerangka yang positif dapat menggerakkan perubahan sosial ke arah yang lebih baik dan membentuk tatanan masyarakat yang terintegrasi. Sehingga, agama sangat berperan penting dalam memberikan perspektif yang luas untuk memahami aktifitas manusia dan lingkungannya.

Dengan demikian, agama dan pemahaman etika Islam dalam pergaulan memerlukan perilaku ekstra hati-hati. Hal itu disebabkan penghayatan dan pengamalannya bersifat individual. Artinya, apa yang dipahami dan dihayati seseorang tentang kebenaran, sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Oleh karena itu, agama dan pemahaman etika Islam akan sangat berkaitan dengan kepekaan emosional seseorang yang dipengaruhi berbagai faktor.

Dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain- lain.

Oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk agama dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.<sup>3</sup>

Jilbab atau dalam istilah lain hijabs merupakan salah satu bentuk tanda seorang muslim yang penting dalam dunia islam. Dalam agama islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhanya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Islam sebagai agama Rahmatan lil'alam telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Dalam Islam diantara kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah Jilbab.

Jilbab merupakan pakaian wajib wanita muslimah untuk menutup auratnya. Maraknya wanita berhijrah dari kebiasaan mengenakan pakaian

---

<sup>3</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 204.

terbuka menjadi tertutup juga diikuti oleh perkembangan mode dan kreasi busana muslimahnya. Tetapi sayangnya kebanyakan fashion jilbab tersebut walaupun sebenarnya menyimpang dari ajaran agama islam, tetapi banyak yang menggemarnya.<sup>4</sup> Pada saat ini sudah banyak wanita muslim yang berhijrah untuk memakai jilbab tetapi banyak pula yang menyimpang mengartikan jilbab itu sendiri, kebanyakan mereka menggunakan jilbab hanya untuk mengikuti trend dan hanya menggunakannya sebagai penutup kepala saja, padahal pada hakikatnya pengertian jilbab itu sendiri bukan hanya menutup kepala tetapi menutup seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah.

Dalam al-Qur'an menjelaskan bahkan menganjurkan kepada kaum wanita untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh, tetapi tubuh disitu bukan diartikan menutupi semua anggota badan melainkan menutupi sebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi kaum wanita. Bahwa setiap kaum wanita yang dikatakan wanita suci itu sebenarnya hanyalah wanita Islam saja, karena sucinya maka mereka sedemikian rupa untuk meningkatkan derajatnya memelihara kehormatannya serta kesucian mereka sendiri sebagai wanita muslimat. Mereka bagai batu permata yang tertutup di etalase. Bukan seperti batu murahan yang berserakan di jalan. Tetapi sayang sekali wanita itu sendiri yang tak mau mensyukuri nikmat karunia-Nya, sehingga mereka malah meninggalkan busananya, kehormatannya akhirnya tertinggal pula

---

<sup>4</sup> Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm, 1.

kehormatannya.<sup>5</sup> Di dalam Islam, seorang perempuan muslim diwajibkan untuk mengenakan jilbab atau pakaian yang menutupi aurat sebagai tanda seorang muslim yang baik. Jadi jilbab bukan sekedar tutup kepala. Banyak orang salah memaknai kata jilbab. Sebagai mana tercantum dalam Al-Quran surat Al-ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya :”Hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “hendaklah mereka mengeluarkan hijabnya keseluruh tubuh mereka”, yang demikian itu supaya mereka tidak diganggu.dan Allah maha pengampun lagi maha penyanyang”.<sup>6</sup>

Pada dasarnya jilbab bertujuan untuk sebuah kebaikan, dengan menggunakan jilbab seorang wanita muslim dapat membawa hakikat dan derajatnya di mata kalangan umum sebagai wanita yang perlu dihargai dan dihormati, dapat memperlihatkan sebuah karakter pengendalian diri yang baik dengan adanya rasa keislaman yang tinggi, Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang memakai jilbab antara lain yaitu karena didasari iman, ilmu, dan takwanya, karena hendak menonjolkan eksistensi dan perbedaan dirinya dengan maksud riya, Karena ditimpa suatu masalah sehingga menyentuh hatinya, karena faktor lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang diterimanya, dan karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu. Sedangkan faktor penyebab wanita tidak mau memakai jilbab antara

<sup>5</sup> Mulhandy Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, hlm. 4.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Ri.Al-mumayyaz Al-Quran terjemah perkata (bekasi:cipta bagus segera,2913),426

lain yaitu karena kemunafikanya, karena kebodohnya, karena penuh dosa dan maksiat yang telah mendarah daging, baik hal itu disadari maupun tidak disadarinya, karena faktor lingkungan, kebudayaan, pendidikan yang mempengaruhinya, dan karena pengaruh dari pihak tertentu.<sup>7</sup> Jilbab tidak hanya memberi kesan indah, sopan dan nyaman tetapi secara medis jilbab itu memberi dampak sehat rohani dan jasmani, karena melindungi diri dari sengatan ultraviolet dan mendapatkan ketenangan jiwa karena telah memperisai diri dari berbagai godaan lawan jenis serta menjaga aurat dengan baik.<sup>8</sup>

Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Qur'an surat An-nahl 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ  
 لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ  
 عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya : “Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).”<sup>9</sup>

Jadi pada dasarnya seorang wanita memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan salah satu penyebab munculnya berjilbab yang tidak baik adalah kecenderungan batin wanita. Sebagian wanita keluar rumah dengan memakai pakaian tidak pantas yang menunjukkan keinginan kuat mereka untuk

<sup>7</sup> Fitri, Idatul dan Nurul khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, hlm. 18-19

<sup>8</sup> Abdul Sahar Yasin, *word hijab day prisai panah-panah ibliz dari pena beracun*, (jombang: Amanda press, 2015), 15

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Mumayyaz*, 276.

memamerkan diri. Kemudian memamerkan diri juga merupakan salah satu karakteristik khusus wanita. Padahal kemuliaan seorang wanita muslimah menuntutnya untuk bersikap tenang ketika ia keluar rumah, tidak memakai pakaian yang menarik perhatian dan merangsang, yang dapat menyebabkan pria mengincarnya. Dengan terhibatnya wanita sebagaimana yang dianjurkan oleh Islam, kemuliaan dan kehormatan wanita akan bertambah sebab terjaga dari gangguan orang lain.<sup>10</sup>

Permasalahan hijabs bagi perempuan ini tidak lantas berhenti pada satu kesepakatan. Pembahasan mengenai masalah ini juga sama permasalahan aurat perempuan. Di mana masalah aurat ini juga menimbulkan perbedaan pendapat. Khususnya tentang batas-batas yang diperbolehkan bagi kaum perempuan untuk memperlihatkan anggota tubuhnya. Sebagian pakar menyatakan bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat sehingga harus ditutup. Sementara sebagai pakar lain menyatakan bahwa wajah dan telapak tangan bukanlah aurat sehingga diperbolehkan untuk diperlihatkan.

Sampai pada cakupan yang cukup luas itulah hijabs menjadi bahan perdebatan, diskusi, hingga tolak ukur keimanan seseorang. Persoalan hijabs memang bukan hal baru, namun belakangan ini permasalahan tentang hijabs kembali mencuat. Terlebih dengan pemahaman yang menyebutkan bahwa Quraish Shihab sebagai seorang ulama reformis menyatakan ketidakharusan dalam berhijabs bagi perempuan. Namun, hal tersebut sudah dijawab olehnya bahwa ia hanya menjabarkan beberapa pendapat mengenai kewajiban

---

<sup>10</sup> Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2001), hlm. 46-47.

berhijabs dan tidak atau belum menentukan pilihan akan mengikuti pendapat yang mewajibkan atau yang tidak mewajibkan. Menurutnya masalah hijabs tidak selalu harus dipandang dari wajib atau tidaknya.<sup>11</sup>

Tetapi bukan masalah wajib tidaknya hijabs yang ingin dikemukakan di sini, melainkan fenomena pemakaian hijabs oleh perempuan di masyarakatlah yang ingin dibahas. Agar diharapkan fenomena hijabs ini dapat dilihat tidak hanya dari segi normatif agama saja, tapi pada ranah lain yang lebih luas seperti psikologi sebagai salah satu dari bagian cabang ilmu sosial. Diharapkan dengan hal tersebut dapat diketahui pula alasan-alasan perempuan yang memilih mengenakan atau tidak mengenakan hijabs.

Namun, meskipun bukan masalah legal formal tentang wajib atau tidaknya jilbab bagi perempuan muslim, pada realitanya aturan wajib inilah yang mendasari berbagai pembentukan persepsi di dalam masyarakat. Bahwa perempuan muslim atau muslimah yang baik dan taat adalah mereka yang mengenakan jilbab. Sehingga yang muncul kemudian adalah anggapan bahwa muslimah yang tidak berjilbab itu belum menjalankan agama secara benar jika tidak ingin menyebutnya tidak taat. Jadi kemudian jilbab dijadikan patokan bagi religius atau tidaknya seorang muslimah.

Tetapi jika melihat kondisi sekarang perempuan muslimah yang berjilbab tidaklah seideal, seanggun, apa yang digambarkan sebagai muslimah taat. Shibab menyatakan ada perempuan-perempuan yang memakai jilbab namun tingkah lakunya tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya

---

<sup>11</sup> M. Qurashi Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hal. xiv

masyarakat Islam. Perempuan berjilbab bisa berdansa dengan lelaki yang bukan muhrimnya. Jilbab dalam konteks ini disebut oleh Shihab sebagai mode berpakaian yang merambah kemana-mana dan bukan sebagai tuntunan agama.

Sebagaimana observasi awal yang kami lakukan kepada beberapa mahasiswi di Universitas Negeri Jember ia mengatakan bahwa terkadang ada beberapa mahasiswi yang pada dasarnya menggunakan hijabs bukan atas dasar pengetahuannya tentang agama, bukan atas dasar kewajibannya ia sebagai seorang muslim yang wajib menutup aurat melainkan karena tren dan pengaruh lingkungan semata, karena kebutuhan social seperti contoh: kebutuhan like dan comen di social media sehingga membuat mereka menggunakan hijabs<sup>12</sup>

Oleh sebab itu muncullah beberapa pertanyaan mendasar tentang hijabs dan pemaknaan agama di kalangan masyarakat tak terkecuali kalangan masyarakat intelektual (mahasiswi) yang secara notabene memiliki pengalaman keagamaan yang lebih luas dan keluasan akal yang lebih mendalam.

Pertanyaan-pertanyaan mendasar itulah yang menjadi tolak ukur akan penelitian ini muncul sehingga menjadi sebuah tema besar dalam diskursus keislaman yaitu tentang Pemaknaan nilai-nilai Agama dalam persepektif Mahasiswi hijabers Di Universitas Negeri Jember

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan salah satu mahasiswi UNEJ. Wilda (10-10-2020)



## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Nilai Aqidah dalam perspektif mahasiswa hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember ?
2. Bagaimana Pemahaman Nilai Syariah dalam perspektif mahasiswa hijabers di FKIP Universitas negeri Jember?
3. Bagaimana Pemahaman Nilai akhlak persepektif mahasiswa Hijabers di FKIP Universitas negeri Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada konteks penelitian dan fokus penelitian sehingga yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pemahaman Nilai Aqidah perspektif mahasiswa Hijabers di Universitas Negeri Jember
2. Untuk mendiskripsikan Pemahaman Nilai Syariah perspektif mahasiswa Hijabers di Universitas negeri Jember
3. Untuk mendeskripsikan Pemahaman Nilai Akhlak persepektif mahasiswa Hijabers di Universitas negeri Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang realitas Pemahaman Agama masyarakat

intelektual hijabers di Universitas Jember, serta dapat di gunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi penelitian dalam penulis baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan realitas perilaku keberagaman masyarakat intelektual hijabers di Universitas Jember.

### b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa pascasarjana IAIN Jember khususnya program studi pendidikan Agama Islam Sebagai penambahan literasi wawasan terakit dengan realitas perilaku keberagaman masyarakat intelektual hijabers di Universitas Jember

### c. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan realitas perilaku keberagaman masyarakat intelektual hijabers di Universitas Jember

## E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan agar pembaca mampu memahami maksud dari penjelasan kata atau kalimat pada judul penelitian ini.

## 1. Agama Islam

Agama adalah suatu ajaran yang bersumber dari Tuhan yang berisi tentang tatanan dan tuntunan keimanan serta peribadatan sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menata-kelola hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan alam semesta. Sedangkan Agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Diamanatkan kepada umat pengikut utusan Allah. Jadi, sejak jaman Nabi Adam, Musa, dan Isa agama Allah adalah Islam, meskipun sekarang agama Yahudi diklaim sebagai agama yang dibawa oleh Musa begitu juga dengan ajaran Kristen, diklaim sebagai ajaran yang dibawa oleh Isa. Padahal sebenarnya ajaran yang dibawa oleh Musa dan Isa untuk masalah akidah adalah sama, sama-sama mengesakan Allah, hanya berbeda dalam hal syara' yang lain. Jadi, makna Islam dapat dipersempit lagi sebagai agama yang diamanatkan kepada umat pengikut Rasulullah, Muhammad SAW. Agama, dalam hal ini adalah Islam (اسلام) berasal dari kata-kata: salam (سلام) yang berarti damai dan aman salama (سلامة) berarti selamat istilah islaam (الاسلام) sendiri berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho-Nya dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya<sup>13</sup>.

<sup>13</sup> Achmad Gholib, MA. *Study Islam*, Memahami agama, Al Qur'an dan Al Hadist Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta, Faza Media: 2006).12

## 2. Nilai – Nilai Agama Islam

Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak

### 3. Persepektif mahasiswi

Sudut pandang mahasiswi untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu. Ilustrasi, saat melihat suatu fenomena atau masalah yang sedang terjadi.

### 4. Hijabs

Hijab Menurut Murtadha Muthahhari diartikan sebagai penutup. Maksudnya adalah, wanita harus menutup tubuhnya didalam bergaul dengan laki-laki yang menurut hukum agama bukan muhrimnya dan tidak boleh memamerkan dirinya.<sup>14</sup>pakaian longgar yang digunakan oleh seorang wanita untuk menutupi bagian tubuh agar terhindar dari pandangan laki-laki yang mengundang syahwat

Hijabers yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan fenomena Hijabs yang semakin berkembang namun keshalehan social semakin merosot.

### F. Sistematika penulisan

Dalam peneiltian ini pertama kali akan dibahas tentang bagaimana kontek penelitian yang bertujuan untuk menghantarkan pada fokus penelitian sekaligus tujuan drai penelitian ini. Pada bagian berikut yang dibahas tentang telaah pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan tujuan teori, dalam pembahasan kajian teroi akan disajikan topik pembahasan tentang lingkungan pendidikan yang disambung dengan pembahasan ilmu ekologi. Pada bagian akhir akan dituliskan diskursus seputar sekolah alam.

---

<sup>14</sup>Murtadha, Muthahhari. *Gaya Hidup Wanita Islam*. (Bandung : Mizan, 1994), 13.

Sistematika pembahasan di gunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Gambaran umum dari laporan penelitian yang berupa tesis akan disusun dengan sistematika berikut:

BAB pertama Pendahuluan, memberikan wawasan umum tentang arah dan masalah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB Kedua merupakan kajian kepustakaan, dalam bab ini penelitian terdahulu dan kajian teori. Peneliti membandingkan penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah.

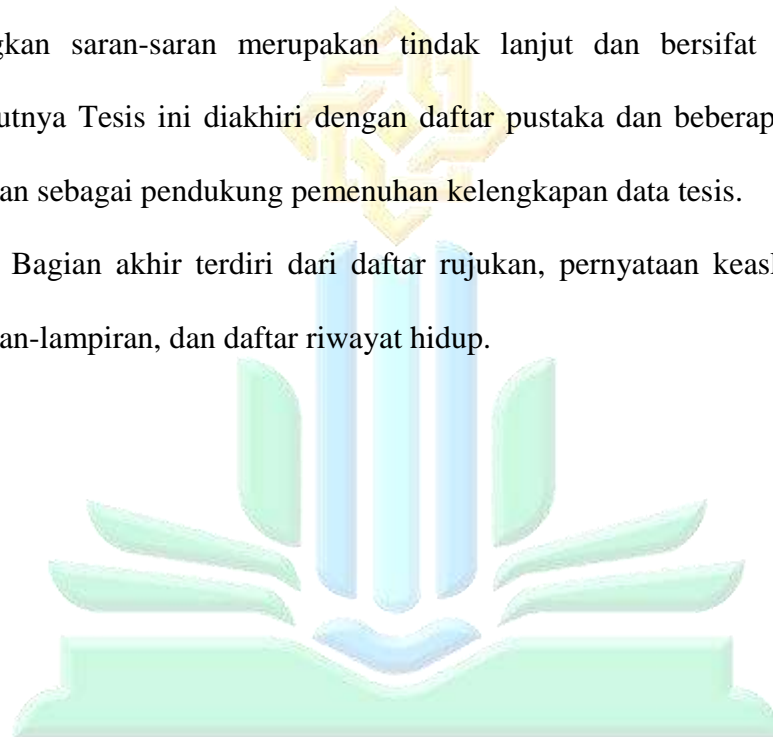
BAB Ketiga merupakan metodologi penelitian, yakni dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis yang dipakai, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara (interview) dan observasi, analisis data dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat merupakan pemaparan data dan analisis. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Bab kelima merupakan pembahasan hasil penelitian.

BAB Kelima ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi hasil diskusi penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

BAB Keenam merupakan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif. Selanjutnya Tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data tesis.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.<sup>15</sup> Peneliti terdahulu mendasari penelitian pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap peneliti terdapat keunikan tersendiri, hal ini karena perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Linda Fatmawati, 2016 *Jilbab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember Fenomena Pemakaian Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :*
  - a. Bagaimana Fenomena Pemakaian Jilbab, mahasiswa semester bawah FTIK IAIN Jember tahun akademik 2015/2016?<sup>16</sup>
  - b. Bagaimana fenomena pemakaian jilbab mahasiswa semester atas FTIK IAIN Jember tahun akademik 2015/2016?

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subjek penelitian menggunakan

---

<sup>15</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45-46.

<sup>16</sup>Linda Fatmawati, 2016 *Fenomena Pemakaian Jilbab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember*.



teknik snowball sampling, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) Fenomena pemakaian jilbab mahasiswa semester bawah FTIK IAIN Jember ialah memakai jilbab casual ala artis, zaskia sungkar atau dewi sandra dengan memadukan rok dan kemeja yang dimasukkan, gamis/jubah, celana jeans, kerudung pasmina yang ditekuk ke pundaknya atau dikreasikan modelnya. 2) Fenomena pemakaian jilbab mahasiswa semester atas FTIK IAIN Jember ialah memakai jilbab yang simple dan resmi, sebagian memakai jilbab syar'i.

Persamaan: dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai fenomena pemakaian hijab sedangkan perbedaan dalam penelitian ini studi kasus yang dipilih dan metode penelitiannya

2. Meitya Rosalina Yunitasari. 2016. Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern. Fokus penelitian ini adalah
  - a. Bagaimana mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dalam mengkonstruksi jilbab?
  - b. Apa dampak jilbab muslimah fashionable sebagai gaya hidup?
  - c. Apa peran muslimah fashionable sebagai gaya hidup dalam pendidikan Islam?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) Konstruksi jilbab di kalangan mahasiswi UAD menunjukkan tiga makna yaitu jilbab sebagai syariat dan kesadaran diri, jilbab sebagai budaya, jilbab sebagai identitas. 2) Dampak jilbab muslimah fashionable sebagai gaya hidup yaitu lahirnya buku *hijab style*, lahirnya komunitas hijabers, festival hijab kampus, media massa sebagai pembentuk ekspresi beragama, menjamurnya butik hijab di Yogyakarta. 3) Peran muslimah *fashionable* sebagai upaya pendidikan Islam yaitu menjalankan perintah agama dalam menutup aurat, media massa dan pasar sebagai jalur dakwah.<sup>17</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti mengenai hijab sedangkan perbedaannya dalam tesis ini lokasi penelitiannya dan lebih fokus membahas mengenai hijab yang fashionable sebagai gaya style muslimah

3. Adinda dwi sandra 2019 Tesis yang berjudul “Jilbab dan Ketaatan Beragama Bagi Mahasiswi Muslim Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta”, Isi dari tesis ini adalah bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap ketaatan beragama bagi kaum perempuan di Fakultas Seni. fokus penelitian dalam penelitian ini: 1. Apa makna jilbab bagi mahasiswi muslim di ISI, sehingga tetap mempertahankan untuk memakai jilbab? 2. Apa yang menjadi motivasi terkuat mahasiswi muslim di ISI untuk selalu memakai jilbab? metode penelitian dalam penelitian ini: Dalam penelitian ini, pengumpulan data field reasearch yaitu kegiatan penelitian lapangan.

---

<sup>17</sup>Meitia Rosalina Yunita Sari, “*Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern*” (Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif, alikasi kualitatif merupakan konsekuensi metodologis dan penggunaan metode deskriptif. Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati.

Temuan penelitian ini menunjukkan : 1) Jilbab adalah sebuah simbol atau identitas seorang muslim yang harus dipertahankan, selain bagian dari kewajiban. Di kalangan seniman jilbab juga tidak menjadi penghalang bagi siapapun yang ingin mengeksplorasi bakat dan kemampuan di khalayak umum.2) Selain tuntutan agama, jilbab juga memiliki peran penting dalam menjaga pemakainya terhindar dari segala bentuk kejahatan seperti pelecehan yang marak terjadi pada saat ini. Untuk orang-orang yang taat dan sadar akan pentingnya menutup aurat salah satunya dengan menggunakan jilbab.<sup>18</sup>

4. Abdi pujiasih, 2009. Pernikahan beda agama menurut islam dan katolik.
  - a. Apa sesungguhnya yang menjadi landasa utama dalam islam da katolik dalam memandang nikah beda agama?
  - b. Bagaimana pola penafsiran teks-teks kegamaan?

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana hukum pernikahan beda agama, pandangan agama tentang pernikahan beda agama serta implikasinya terhadap realitas social.

---

<sup>18</sup> Adinda dwi sandra , “*Jilbab dan Ketaatan Beragama*”(tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2014)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini: pendekatan kualitatif jenis penelitiannya studi kasus, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi

Dalam tesis ini tentu ada kesamaan dan perbedaannya dengan tema yang kami angkat. Adapun persamaannya selain pendekatan yang digunakan terdapat kesamaan yang lain diantaranya pemahaman tentang agama dan realitas social.

Adapun perbedaannya selain tempat yang diteliti dalam tesis ini membahas tentang pernikahan beda agama sedangkan dalam tesis saya membahas tentang pemaknaan agama.<sup>19</sup>

5. Arie Dwi Nugraha, 2014 “Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswi putri SMA Negeri 1” fokus penelitian ini : 1) Apa saja motivasi siswa SMA Negeri 1 Sedayu dalam mengenakan jilbab? 2) Bagaimana dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswi di SMA Negeri 1 sedayu? penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dikumentasi. hasil dari penelitian ini:
- 1) motivasi memakai jilbab siswi SMA Negeri sedayu lebih berdasar faktor ekstrinsik yaitu adanya tata tertib sekolah. mengikuti tren sekarang, sedangkan dari faktor intrinsik terlihat rapi dan sopan untuk menutupi

---

<sup>19</sup> Abdi pujiasih, “Pernikahan beda agama menurut islam dan katolik” (Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009)

aurat 2) dampak pemakaian hijab terhadap keagamaan ada 3 indikator dimensi keyakinan, pengetahuan agama, dimensi peraktek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Untuk mengetahui motivasi siswa memakai jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswa perbedaanya lebih fokus ke motivasi siswa terhadap perilaku spiritualitasnya.<sup>20</sup>

6. Khadijah Tahir 2017. Fenomena Hijab Dikalangan Wahdah Islamiah Kota Makasar (Suatu tinjauan budaya islam) fokus penelitian ini adalah a. Bagaimana eksistensi hijab dikalangan wahdah islamiyah? b. Bagaimana motivasi berhijab dikalangan wahdah islamiyah?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatis, sedangkan tehnik pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) menunjukkan bahwa eksistensi hijab bahwa wahdah islamiyah dilihat dari konsep hijab yang umumnya terkonep pada dalil2 alqur'an. 2) motivasi berhijab terbentuk karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal seperti dorongan keluarga dan masyarakat. 3) relevansi hijab terhadap sikap keberagaman wahdah islamiyah tergantung pada masing-masing individu

Persamaan dalam tesis ini dengan tesis yang peneliti lakukan tentu memiliki kesamaan yaitu dalam meneliti mengenai hijab, sedangkan

<sup>20</sup> Arie Dwi Nugraha, "Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan sisiwi putri SMA Negeri 1" (Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

perbedaanya yang diteliti dalam tesis ini yaitu Dikalangan Wahdah Islamiah Kota Makasar (Suatu tinjauan budaya islam)<sup>21</sup>

7. Roy hanna 2019. Tesis yang berjudul jilbab dan indentitas diri muslimah (studi kasus pergeseran indentitas diri muslimah di komunitas “solo hijabers” kota surakarta”) fokus penelitian ini adalah: Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, subjek penelitian ini adalah anggota solo hijabers (SH). Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Tehnik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) cara anggota solo hijab mengkomunikasikan simnol-simbol yang ada dalam penggunaan hijab mereka beranggapan hijab berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan muslim, dan jilbab sebagai sarana atau makanisme kontrol diri. 2) cara anggota solo hijabers mengkomunikasikan simbol-simbol bahwa hijab sebagai pelindung dan tujuan hidup didunia dan akhirat dan juga sebagai indentitas.

Persamaan: perbedaanya dengan tesis yang peneliti lakukan yaitu tesis peneliti lebih fokus mengenai hijab dan nilai-nilai agama persepektif mahasiswi sedangkan dalam tesis ini lebih fokus terhadap komunitas solo yang berhijab sebagai sarana makanisme kontrol diri.<sup>22</sup>

8. Layli tasyuraya 2016, konsep jilbab dan indentitas keagamaan persepsi mahasiswi sebagai calon guru PAI ( studi kasus mahasiswi ilmu tarbiyah

<sup>21</sup> Khadijah tohir “ *hijab sebagai indentitas diri muslimah*”(tesis IAIN Metro Lampung.2018)

<sup>22</sup> Roy hanna, “ *hijab sebagai indentitas diri muslimah*”(tesis IAIN Metro Lampung.2018)

dan keguruan jurusan pendidikan agama islam di UIN Sunan kalijaga fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana konsep jilbab menurut mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan angkatan 2016 jurusan pendidikan agama islam di UIN Sunan kalijaga? b) bagaimana pengaruh konsep tersebut terhadap perilaku keagamaan mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan angkatan 2016 jurusan pendidikan agama islam di UIN Sunan kalijaga?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif tehnik penentuan subjek menggunakan wawancara mendalam, observasi terlibat dan, dokumentasi analisi data yang digunakan deskriptif analitik

Hasil penelitian: 1) konsep pemahaman tentang jilbab menurut mahasiswi pai tidak hanya memiliki konsep tunggal melainkan terdiri dari lima variasi 1.jilbab kewajiban dalam islam untuk menutup aurat 2.jilbab sebagai identitas muslimah 3.jilbab sebagai motivasi untuk membentuk karakter 4.jilbab sebagai pelindung 5. Jilbab sebagai bentuk penghormatan wanita 2). Pengaruh Konsep jilbab mahasiswi pai terhadap perilaku keagamaan dilihat dari dua hal aspek kepribadian kreatif, inovatif

Persamaan dalam penelitian ini: yaitu lebih terfokus ke konsep jilbab dan identitas keagamaan mahasiswi sedangkan perbedaannya dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Layli tasyuraya, "*konsep jilbab dan identitas keagamaan*" (tesis, Universitas Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

9. Mahanani ayudiyas mftah. 2019. Pemaknaan Agama dan Penyimpangan perilaku seksual persepektif mahasiswi IAIN Jember fokus penelitian ini adalah:a) pemaknaan agama dalam persepektif mahasiswi perantauan IAIN Jember pelaku pre-maritel sex b) pemaknaan prilaku sex pranikah dalam persepektif mahasiswi perantau IAIN Jember, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi hasil peneliian ini menunjukkan bahwa:1) agama merupakan hal terpenting dalam kehidpua manusia.2) kelima informan memahami dengan benar perilaku sex-sual namun hal tersebut digadang menjadi sebuah penyelesaian akan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Persamaan dalam penelitian: ini sama membahas mengenai pemaknaan agama sedangkan perbedaanya tesis ini lebih fokus terhadap Pemaknaan Agama dan Penyimpangan perilaku seksual persepektif mahasiswi.<sup>24</sup>

10. Sefti efriana, 2016 jilbab sebagai fenomena agama dan budaya fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana Sejarah perkembangan dan model jilbab yang berkemabang masa ini? b) Bagaimana alasan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memilih Model Jilbab? c) Bagaimana nilai-nilai budaya pemakaian jilbab masa kini pada mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>24</sup> Mahanani ayudiyas mftah. "Pemaknaan Agama dan Penyimpangan perilaku seksual"(tesis,Institut Agama Islam Negeri,jember.2019)



Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data skunder, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara,dokumentasi hasil dari penelitian:

1) Dikalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, jilbab telah menjadi fenomena menyatu yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Persaman dan perbedaan penelitian ini dengan tesis sebelumnya yaitu sama membahas mengenai hijab sedangkan perbedaanya lebih mendalami mengenai Sejarah perkembangan dan model jilbab yang berkemabang saat ini.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**  
**Orsinalitas /keaslian penelitian**

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
1	Linda fatmawati 2015/2016	Fenomena Pemakaian Jilbab Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember Akademik	Pemakaian jilbabmoderen relevansinya dengan nilai-nilia pendidikan Islam mahasiswi FKIP UNEJ	Fokus pada faktor pemakaian jilbab problematikanya pada mahasiswi IAIN Jember	Penelitiannya membahas mengenai pemaknaan jilbab mahasiswi
2	Meitya	Jilbab	Penelitian yang	Peneltian	Sama- sama

<sup>25</sup> Sefti efriana, " *jilbab sebagai fenomena agama dan budaya*" (tesis.Universitas muhamadiyah ,malang,2017)

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
	Rosalina Yunitasari 2017/2018	Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern	dilakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif berdasarkan deskripsi dan uraian tersebut penelitian ini benar-benar berbeda sebagai mana adanya	terdahulu mengkaji tentang jilbab sebagai gaya hidup wanita moderen sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pemahaman agama dalam persepektif mahasiswi hijabers	menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi
3	Adinda dwi sandra 2010/2011	Jilbab dan Ketaatan Agama Bagi Mahasiswi Muslimah	Objek yang akan diteliti yaitu mahasiswi muslim dan bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap ketaatan beragama bai kaum wanita	Penelitian terdahulu membahas mengenai pemahaman agama mahasiswi persepektif hijabers	Penelitian ini membahas mengenai jilbab dan ketaatan beragama bagi mahasiswi muslim sama-sama membahas mengenai hijab dan ketaatan bergama
4	Abdi pujaisi		Dalam tesis ini tentu ada kesamaan dan persamaannya selain pendekatan yang di gunakan terdapat kesamaan yang lain diantaranya pemahaman tentang agama dan realitas social.	Sedangkan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai pemahamn keagamaan	Membahas mengenai pemahaman agama menurut islam dan katolik.
5	Ari duwi nugroho	Motivasi Pemakaian Jilbab	penelitian ini menggunakan penelitian	Dalam penelitian ini lebih	Penelitian ini sama-sama membahas

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
		dan Dampaknya terhadap perilaku Keagamaan Siswi Putri SMA Negeri 01 Tahun Ajaran 2012/2013	kualitatif,tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi,dikumentasi.	fikus trhadap motivasi memakai jilbab siswi SMA Negeri sedayu lebih berdasarakan faktor ekstrinsik yaitu adanya tata tertib sekolah. Dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologis	mengenai Motivasi Pemakaian Jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan sisiwi putri SMA Negeri 1
6	Khadijah tahir 2013/2018	Fenomena Hijab Wahdah Islamiyah Kota Makasar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatis, sedangkan tehnik pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi.	Fokus penelitian dalam penelitian ini 1. bagaimana eksistensi hijab dikalangan wahdah islamiyah 2. bagaimana motivasi berhijab dikalangan wahdah islamiyah	Penelitian ini lebih fokus terhadap fenomena hijab dikalangan wahdah islamiyah kesamaaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai hijab
7	Roy hanna	Jilbab Sebagai	dalam penggunaan hijab mereka	Dalam penelitian	Hasil dari penelitian ini

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
	2020/2021	Identitas Diri Muslimah	beranggapan hijab berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan muslim, dan jilbab sebagai sarana atau mekanisme kontrol diri	ini studi kasusnya mengenai pergeseran identitas komunitas muslimah di solo	menunjukkan Penelitian ini membahas mengenai jilbab dan identitas diri muslimah sama dengan yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai jilbab
8	Layli tasyu raya 2019/2020	Jilbab dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswi Sebagai calon Guru PAI	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif tehnik penentuan subjek menggunakan wawancara mendalam, observasi terlibat dan, dokumentasi analisi data yang digunakan deskriptif analitik	Penelitian ini lebih Fokus pada konsep jilbab menurut mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan perilaku mahasiswa	Dalam penelitian ini membahas mengenai konsep jilbab dan identitas keagamaan persepsi mahasiswi sebagai calon guru PAI ( studi kasus mahasiswi ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam di UIN Sunan kalijaga
9	Maharani Ayudias Miftah 2019/2020	Pemaknaan Agama dan Penyimpangan Prilaku Seksual Perspektif Mahasiswa IAIN	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi	Dalam fokus penelitian ini yang 1. Pemaknaan agama dalam perspektif mahasiswi perantauan IAIN Jember 2. Pemaknaan prilaku seks	Tesis ini membahas mengenai pemaknaan agama dan penyimpangan prilaku seksual perspektif mahasiswi IAIN. Persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama mengenai pemaknaan agama.

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5	6
				pranikah dalam perspektif mahasiswi dalam perantauan IAIN	
10	Sefti Efriyana		Persamaan dengan peneliti terdahulu fokus terhadap fonomena pemakaian jilbab dan penelitian yang digunakan kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi,	Fokus 1. Bagaimana sejaran dan pengembangan model jilbab yang berkembang saat ini. 2 bagaimana aalasan mahasiswi memilih model jilbab 3. Bagaimana nilai-nilai budaya pemakaian jilbab saat ini.	Jilbab sebagai fenomena agama dan budaya persamaan dengan penelitian terdahulu menjelaskan mengenai jilbab dan agama

## B. Kajian teori

### 1. Pemahaman Nilai-Nilai Agama

#### a. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima<sup>26</sup>

<sup>26</sup> <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 03 Februari 2017 pukul 12.40 WIB

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>27</sup>

Jadi, definisi sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

#### b. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, keterkaitan maupun perilaku.<sup>28</sup>

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola fikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas maka Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan

<sup>27</sup> Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hal. 50

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), hal. 260

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke III, 2014), H.5

melambangkan kualitas yang kemudian diberikan bobot baik oleh individu maupun kelompok.

c. Agama Islam

Kata " Agama" berasal dari bahasa sansekerta yang secara umum berarti suatu tradisi, dimana "A" artinya tidak dan "Gama" artinya kacau. Sehingga bila dilihat dari asal katanya, definisi agama adalah suatu peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengarahkan manusia menjadi lebih teratur dan tertib.<sup>30</sup>

Dengan demikian sangat tepat sekali apa yang dikatakan Quraish Shihab bahwa " sebenarnya tidak mudah mendefinisikan agama, apalagi didunia kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam. Pandangan seseorang terhadap agama di tentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri".

Sedangkan menurut Nurcholis madjid agama disebut dalam, shirath, syariah, sabil, manhaj, atau minhaj, mansak dengan bentuk jamaknya manasik, seperti manasik haji. Semua itu artinya jalan, mengapa agama disebut jalan? Karena agama harus dipahami secara dinamis, selalu bergerak menuju Tuhan para ahli agama sulit menyepakati apa yang menjadi unsur esensial agama. Namun hampir semua agama diketahui mengandung 4(empat) unsur penting berikut:

---

<sup>30</sup> Dadang Kahmad, Sosiologi, ...13

- 1). Pengakuan bahwa ada kekuatan gaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia.
- 2). Kekayakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan gaib itu.
- 3). Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan gaib itu, seperti sikap takut, hormat, cinta, penuh harap, pasrah dan lain-lain.
- 4). Tingkah laku tertentu yang dapat diamati, seperti shalat (sembahyang), do'a, puasa, suka menolong, tidak korupsi dan lain-lain, sebagai buah dari tiga unsur pertama.

Oleh karena itu dalam menjalani kehidupan manusia tidak bisa satu detikpun terlepas dari agama. Dengan demikian, menurut hemat peneliti agama adalah sistem yang mengatur segala bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Dilihat dari sudut kategori pemahaman manusia, memiliki dua

segi yang membedakan dalam perwujudan yaitu:

- 1). Segi kejiwaan yaitu suatu kondisi subjektif atau kondisi dalam jiwa manusia, berkenaan dengan apa yang dirasakan oleh penganut agama. Kondisi ini yang dinamakan dengan kondisi agama, dimana seseorang patuh dan taat terhadap apa yang disembahnya. Dalam konsep religius emotion.
- 2). Segi objektif yaitu segi luar atas kejadian objektif, dimensi empiris dari agama. Keadaan ini mana kala agama dinyatakan oleh



penganutnya dalam berbagi ekspresi. Baik itu ekspresi teologis, ritual maupun persekutuan. Segi dua ini menyangkut adat istiadat, bangunan atau tempat peradanaan dan kepercayaan dan prinsip-prinsip yang di anut.

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil studi para ahli sosiologi yang dikutip oleh dadang kahmd. Mereka menyatakan jika agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, sebab keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain,

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa agama islam adalah tata aturan yang menjadi pedoman manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin

---

<sup>31</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal.317

dengan mengikuti setiap aturan dan sajian yang terdapat dalam agama islam.

## 2. Macam-Macam Nilai Islam

Nilai-nilai pokok Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai syariat.<sup>32</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh Zulkarnain bahwa nilai-nilai islam meliputi tiga aspek pokok yaitu, nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.<sup>33</sup>

### a. System credo (Tata Keimanan/Akida)

Aqidah islam (akidah islamiyah) selalu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asasa seluruh ajaran islam. Kedudukan sangat sentral dan fundamental karena menjadi asasa sekaligus gantungan segala sesuatu dalam islam, juga menjadi tolak kegiatan muslim.<sup>34</sup>

Iman menurut bahasa adalah membenarkan adapun secara istilah syari'at yaitu meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikan dengan amla perbuatan.<sup>35</sup> Iman menurut pengertian bahasa arab ialah at-tashidqu bil qolbi, membenarkan dalam hati.<sup>36</sup>

Menurut daud Ali yang dikutip oleh aliaras wahid dalam buku membangun karakter dan kepribadian pendidikan agama islam,

<sup>32</sup> Ramadani, "Penanaman Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pesantren Darusy Syahadan Simo Boyolali Tahun 2016 ",(Skirpsi,UM Surakarta,2016)

<sup>33</sup> Muhamad Alim,Pendidikan Agama Islam,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2006),15

<sup>34</sup> Aliran Wahid, *membangun karakter dan kepribadian pendidikan agama islam* (Jakarta barat :Graha ilmu,2006),56

<sup>35</sup> Sudirman, pilar-pilar Islam menuju kesempurnaan sumber daya muslim(Malang: UIN Maliki press, 2012),13.

<sup>36</sup> Tengku Muhamad hasib Ash shiddieqy, Al-Islam,17

menyatakan kalau orang yang sudah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan agama islam,,maka rukun iman hanyalah akibat logis (masuk akal ) saja penerimaan tauhid tersebut, kalau orang yakin bahwa;

- 1). Allah mempunyai kehendak, sebagai dari sifatnya maka orang yakin pula akan adanya malaikat.
- 2). Malikat yang di ciptakan Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat jibril kepada para rasulnya yang kini dihimpun dalam kitab suci.
- 3). Ktab-kitab suci merupakan kehendak Allah yang di sampaikan pada manusia melalui manusia pilihan-nya yang disebut rasul. Sehingga konsekwensi logisnya kita mempercayai adanya Rosul.
- 4). Rasul yang menyampikan dan menjelaskan kehendak Allah pada manusia untuk dijadikan tauladan hidup, karena hidup ini pada akhirnya akan berakhir, konsekwensi logisnya kita percaya bahwa adanya hari akhir
- 5). Hari akhir. Adalah takkala seluruh keidupan seperti sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu terjadi, Allah akn menjadikan kehidupan seperti sekarang ini akan berakhir, pada waktu itu terjadi Allah akank menyediakan kehidupan baru yang sifatnya baqa (tidak abadi) dan kelak manusia akan dihidupkan kembali

untuk diminta pertanggung jawaban secara individu. Hal ini membawa konsekuensi pada keyakinan qoda dan qodar.

- 6). Qoda dan qodar berlaku dalam kehidupan manusia ini akan membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia yang hidup senantiasa ingin mengetahui bagaimana kepercayaan yang harus diyakininya, dan bagaimana pula kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan, sebelum seseorang percaya atau beriman, mereka harus mennetukan dan meyakini bahwa apa yang diyakininya adalah sesuatu yang benar, kepercayaan itu harus berdasarkan atas dalil-dalil yang dapat diterima oleh akal manusia, selaras dengan tingkatan-tingkatan fikirainya itu.<sup>38</sup>

Perihal keimanan dijelaskan dalam firman Allah Al-baqoroh ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ...﴾

Artinya: ...“bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, dan nabi-nabi..”<sup>39</sup>

Menurut ayat di atas secara gamblang telah dijelaskna jika iman adalh mempercayai segala yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya. Sehingga berdasarkan hal diatas dapat diambil kesimpulan jika iman membenarkan dengan hati, maksudnya meneirma segala

<sup>37</sup> Aliaras Wahid, Membangun . . .,52.

<sup>38</sup> Zakarsy, Usuludin. . 13-14

<sup>39</sup> Al-Quran Terjemahan. Depertemen Agama RI, ( CV Darus Sunnah). 177

seuatuh apa yang dibawa Rasulullah, mengikrarkan dengan lisan, (mengucapkan dua kalimat syahadat). Mengamalkan dengan anggota badan, meyakini dalam hati dan mengamalkannya dalam bentuk ibadah sesuai dengan fungsinya implikasi atau macam iman (rukun iman).

b. Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT, Artinya kita yakin dan percaya bahwa Allah itu ada. Adanya Allah itu dibuktikan dengan penciptaan bumi, matahari, bulan, bintang, hewan, tumbuhan, dan semua yang ada di muka bumi ini. Iman kepada Allah bermakna bahwa kita meyakini tentang penjelasan Allah dan Rasulnya mengenai keberadaan Tuhan. Untuk lebih terperinci lagi, makna iman kepada Allah dapat kita jabarkan dalam empat poin;

1). Meyakini bahwa penciptaan manusia adalah kehendak Allah dan tidak makhluk lain yang terdapat di semesta alam tanpa pengetahuan Allah swt,

2). Meyakini bahwa Allah lah yang menciptakan bumi dan alam semesta dan Allah pulalah yang memberikan reski kepada manusia dan makhluk lainnya.

3). Meyakini bahwa Allahlah yang patut disembah dan hanya kepadaNya segala ibadah ditujukan, misalnya berzikir, sujud, berdoa, dan meminta. Semuanya hanya kepada Allah semata.

4). meyakini sifat-sifat Allah yang tercantum dalam alquran (Asmaul Husna).<sup>40</sup>

c. Iman Kepada Malaikat

Malaikat ialah makhluk gaib yang diciptakan Allah daricahaya, dengan ketaatan selalu menjalankan perintah Allah dan kesanggupannya untuk beribadah kepada Allah. Malaikat diciptakan tidak memiliki sikap ketuhanan dan hanya Allahlah Tuhan semesta alam. Jumlah malaikat sangat banyak dan semuanya tunduk dan menjalankan perintah Allah SWT.

Jadi beriman kepada malaikat yaitu kita harus percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah dengan memuliakan mereka.<sup>41</sup>

Firman Allah SWT dalam surat At-tahrim ayat:6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا  
يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: “ Hai Orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bergejolak yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya

<sup>40</sup> Zarkasyi, usuludin Ala Madzhab ahli summah wal jama'ah, 14-29

<sup>41</sup> Aliara Wahid. Membangun karakter keperibadian, 61

Makna beriman kepada malaikat dapat dijabarkan kedalam 4 point : a) mengimani wujud mereka. b) mengimani malaikat yang telah kita ketahui namanya. C) mengimani malaikat yang terdapat dalam hadist. d), mengimani tugas malaikat seperti yang telah diberitahukan kepada kita

d. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para nabi-Nya. Ada empat kitab yang harus di imani yaitu;taurat,zabur,injil,Al-Quran.Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 177.Berdasarkan ayat tersebut, yang diperkuat oleh akal pikiransehat maka hkum beriman kepada kitab-kitab Allah adalahwahib. Jika ada seseorang yang mengaku sebagai seorangmuslim, tetapi tidak percaya kepada kitab Allah maka orangtersebut dianggap telah murtad (keluar dari Islam)

e. Iman Kepada Rasul

Beriman kepada nabi dan rasul, bermakna bahwa kita meyakini nabi dan Rasul ialah nabi utusan Allah yang ditulis di muka bumi untuk mengabarkan kabar gembira dan ancaman, meyakini bahwa nabi adalah mahluk yang diutus oleh Allah ke bumi untuk memberikan petunjuk ke umat manusia hingga kembali kejalan yang lurus. Dengan mengetahui beriman kepada nabi dan rasul, manusia sebagai hamba yang mulia sudah sepantasnya meyakini dan mengikuti jejak suri tauldan nabi dan Rasul.

f. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir dalam bahasa Al- Qur'an sering disebut dengan "Yaumul Akhir" yang artinya hari terakhir atayu, hari kiamat, yaitu hari terakhir dari kehidupan dunia. Hari akhir adalah kehancuran alam semesta beserta isinyadan setelah itu manusia masuk ke suatu alam yang hakiki (sebenarnya), yang waktu itu sangat lama (kekalabadi). Setelah kejadian hari kiamat, bukan berarti selesai segala urusan, tetapi sebaliknya harus mempertanggung jawabkan seluruh amal yang telah diperbuatnya selama di dunia. Beriman kepada kepada hari kiamat merupakan unsur pokok keimanan. Tanpa beriman kepada hari kiamat, iman seseorang tidak akan diterima. Oleh karena itu, keimanan kepada hari kiamat sama halnya dengan keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat allah, kitab-kitab-Nya, rsul-rasul-Nya, dan qada qadar-Nya.

Selain itu pula makna beriman kepada hari akhir yaitu kita megimani kejadian ghaib lainnya seperti dibangkitkannya manusia dari alam kubur, dan dikumpulkan di kumpulkannya manusia di padang mahsyar, yang disebut dnegan hari pembalasan, adanya siksa kubur dan nikmat kubur, dan meyakini adanya surga dan neraka, semua dilakukan semata-mata hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sudirman pilar-pilar Islam menuju kesempurnaan sumber daya manusia, 39-50



g. Iman Kepada Qada' Dan Qadar

Qada' artinya keputusan atau ketetapan dan qadar artinya ketentuan atau ukuran. Jadi, qada maksudnya ketentuan Allah Swt. yang berlaku bagi seluruh makhluk-Nya. Sedangkan qadae adalah ketentuan atau ukuran yang berlaku bagi seluruh makhluk-Nya. Qada dan qadar merupakan hak Allah yang terjadi pada makhluk-Nya yang tidak dapat dihin dari, baik yang menyenangkan ataupun sebaliknya, karena semuanya itu telah ditentukan oleh Allah. Manusia hanya dapat berencana, tetapi Allah-lah yang menentukan segalanya. Suka dan duka pada hakikatnya datang dari Allah. Demikian pula kematian adalah bukan hal yang harus diingkarkan atau ditakuti karena ini adalah sesuatu yang pasti terjadi

h. Nilai Syariah

Syariah ialah norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, hubungan sesama manusia (melalui muamalah), dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syariah merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terpecah dari aqidah Islam.<sup>43</sup>

Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu yakni sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah SWT. Ketaatan, ketundukan, kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa

<sup>43</sup> Wahyudin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 20.

oleh syari'ah Islam.<sup>44</sup> Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan atau kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan ke-Mahakuasaan Allah. Seperti yang termaktub dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ad-Dzaariyaat ayat 56 [51] sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>45</sup>

Ayat diatas sudah jelas bahwa, Allah tidak hanya memerintahkan manusia saja untuk beribadah kepada-Nya, namun juga pada jin. Allah memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadahnya hanya kepada Allah Azza wa Jalla. . Syariah Islam mencakup dua persoalan pokok yaitu:<sup>46</sup>

#### 1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah yaitu ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sholat dan puasa. Dalam ibadah seperti ini seorang muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah diperintahkan Allah dan dicontohkan Rasulullah .

<sup>44</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Perss, 2011), 129.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 522.

<sup>46</sup> Ahmad Taufiq, *Pendidikan Agama Islam*, 23.

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* Rasulullah telah bersabda yang artinya *“Shalat itu adalah tiang agama. Barang siapa yang meninggalkannya, maka ia pun meninggalkan agama.”* Telah diriwayatkan bahwa yang pertama diperiksa dari amalan hamba ialah shalat. Apabila telah dinyatakan sempurna, maka telah diterima darinya beserta amalannya yang lain. Apabila ternyata kurang, maka akan dikembalikan kepadanya beserta beserta amalannya yang lain. Rasulullah kembali bersabda yang artinya *“Allah tidak melihat shalat bilamana hati pelakunya tidak hadir disitu bersama badannya.”*<sup>47</sup>

Ibadah ini merupakan ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah. Apabila tidak dikerjakan, yang bersangkutan mendapat dosa. Ibadah khusus (mahdhah) atau rukun Islam yaitu meliputi membaca dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengerjakan puasa, zakat, haji.

## 2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah Ghairu Mahdhah disebut juga sebagai ibadah umum yaitu bentuk peribadatan yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung oleh Nabi SAW. Ibadah pengertian ini, tidak ditentukan jenisnya satu persatu.<sup>48</sup>

Islam memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada umatnya untuk berkiprah dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti

<sup>47</sup> Al-Ghazali, *Terjemah Ringkas Ihya' Ulumuddin*, 50-51.

<sup>48</sup> Ahmad Taufiq, *Pendidikan Agama Islam*, 24.

hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya, hubungan manusia dengan alam sekitar/ alam semesta yang memiliki makna ibadah.<sup>49</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan orang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, serta diniatkan karena Allah. Ibadah ghairu mahdah ini terdiri atas:

- a) Hubungan antar sesama manusia yaitu perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, tijarah, perburuhan, perkoperasian, sewa menyewa, pinjam meminjam, HTN/ Pemerintahan, hubungan antara bangsa, hubungan antar golongan.
- b) Hubungan antar manusia dengan kehidupannya yaitu makanan, minuman, pakaian, kasab (mata pencaharian), rezeki halal dan haram.
- c) Hubungan antara manusia dengan alam sekitar/ alam semesta yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar. Seruan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidupnya. Larangan mengganggu, merusak serta membinasakan alam semesta tanpa dibenarkan agama.

Jika syariah dikaji secara mendetail bahwa didalamnya terdapat norma dalam ajaran Islam yang diterapkan oleh ajaran

---

<sup>49</sup> Amiruddin.dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 71.

Islam yang diterapkan oleh Allah SWT bagi segenap manusia yang akan dapat mengantar pada makna hidup sebenarnya atau yang hakiki. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya ajaran Islam yang terkandung di dalam sariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dikutip oleh Muhammad husein, Ulama tafsir, M,Quraish Shihab menyatakan bahwa : ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengangungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat keyakinan dalam diri beribadah bahwa objek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.<sup>50</sup>

Sedangkan Abd. muin salim seperti yang dikutip Rachamawan meyakini bahwa, ibadah dalam bahasa agama merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan khawatir. Artinya, dalam ibadah terkandung rasa cinta yang sempurna kepada sang pencipta disertai

---

<sup>50</sup> Muhammad ,Husein. Dari ibadah individual menuju ibadah kemanusiaan,80

kepatuhan dan rasa kahwatir hamba akan adanya penolakan sang pencipta terhadapnya.<sup>51</sup>

i. System Norma (Tata Etika/Akhlak)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain. Istilah pergaulan berarti kegiatan manusia untuk membaaur bersama manusia lainnya dan berinteraksi

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab, jamak dari khulukun yang yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khalqun yang berarti kejadian yang erat juga hubungan dengan khaliq artinya pencipta : demikian pula dengan makhluk yang berari diciptakan<sup>52</sup>

Akhlak adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan. Kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata karma atau sopan santun. Satu kata lagi yang sekarang

<sup>51</sup> Rachmawan, Hatib, Fiqih ibadah dan prinsip Ibadah dalam Islam (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2012), 64.

<sup>52</sup> H. A. Mustofa, ahlak tassawuf (Bandung: Cv pustaka setia, 1999), halaman. 11

menjadi lebih populer adalah karakter yang juga memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak, moral, dan etika.<sup>53</sup>

Akhlak menjadi pengalaman yang penting dalam perjalanan hidup manusia. sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain, istilah pergaulan berarti kegiatan manusia untuk membaaur bersama dengan manusia lainnya dan berintraksi satu sama lain. Dalam istilah pergaulan di atur sedemikian mungkin sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya konflik dan lain sebagainya, seperti yang kita ketahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan dan berasal dari berbagai suku dan Allah menghendaki manusia untuk saling mengenal antara satu sama lain sebagaimana firman Allah dalam surat al hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya;”hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah meha mengetahui dan maha mengenal”(QS.al-Hujurat;13).<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Murzaki, “Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam”, Humanika, Vol. 9 No. 1, 2009, 33

<sup>54</sup> Al-Quran terjemahan, departemen agama RI , (bandung;CV Darus Sunnah ),278

### 3. Hijab

#### a. Pengertian Hijab

Hijab Menurut Murtadha Muthahhari diartikan sebagai penutup. Maksudnya adalah, wanita harus menutup tubuhnya didalam bergaul dengan laki-laki yang menurut hukum agama bukan muhrimnya dan tidak boleh memamerkan dirinya.<sup>55</sup> pakaian longgar yang digunakan oleh seorang wanita untuk menutupi bagian tubuh agar terhindar dari pandangan laki-laki yang mengundang syahwat

Al-Biqo'I berpendapat bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau krudung penutup kepala wanita dipakai untuk menutupi<sup>56</sup>. Jilbab merupakan penanda bagi sekumpulan hukum-hukum social yang berhubungan dengan posisi wanita dalam system islam yang di syariatkan oleh Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi framework yang mengatur fungsi wanita sebagai pembentuk generasi masa depan.

#### b. Hijab menurut Fiqih Sosial

Kadar sosial dalam mengenakan hijab merupakan informasi yang perlu dilihat secara inklusif maupun secara eksklusif. Secara garis besar, kearifan lokal terdiri dari hal-hal yang tidak kasat mata (intangible) dan hal-hal yang kasat mata (tangible). Kearifan yang tidak kasat mata berupa gagasan mulia untuk membangun diri,

<sup>55</sup> Murtadha, Muthahhari. *Gaya Hidup Wanita Islam*. (Bandung : Mizan, 1994), 13.

<sup>56</sup> M.Quraish shihab. *Jilbab*. (Jakarta:lentera hati). 2004. 321



menyiapkan hidup lebih bijaksana, dan berkarakter mulia. Sebaliknya, kearifan yang berupa hal-hal fisik dan simbolik patut ditafsirkan kembali agar mudah diimplementasikan ke dalam kehidupan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada dua hal. Pertama, menolak hijab sebagai bentuk penindasan dan menegaskan bahwa hijab sebagai pembebasan. Kedua, mengenakan hijab berarti mewakili umat Islam atau Islam. Hal ini menjadi motif politik untuk berperilaku baik untuk merawat citra Islam dan Muslim, penyampaian pesan Islam Damai, dan egaliter terhadap masyarakat Barat. Pandangan besar terkait relasi wanita dan hijab juga dapat ditilik dengan mengacu pada agama sebagai suatu institusi. Dalam proses terbentuknya, kearifan lokal tidak dikonsepsikan secara individu namun membutuhkan peran komunal yakni masyarakat. Selanjutnya kearifan lokal menjadi bagian dari budaya untuk kemudian menjadi identitas bahkan karakter suatu masyarakat. Pertama, upaya memfungsikan Islam untuk mempromosikan kesetaraan gender bagi muslimah. Kedua, mengidentifikasi pengaruh Islam dalam membangkitkan kesadaran religius wanita. Ketiga, kearifan lokal dapat menjadi corong pendidikan karakter yang humanis, Trend Hijab dan Pandangan Keagamaan Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal | 420 | Alim | Journal of Islamic Education sebagai upaya muslimah dalam menafsirkan ulang Al-quran untuk meningkatkan kesetaraan gender.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sonia D. Galloway, *The Impact of Islam as a Religion and Muslim Women on Gender Equility: A Phenomenological Research Study*, Disertasi, (Nova Southeastern University, 2014), 10

### c. Batas aurat perempuan menurut fiqh

Perempuan dalam persepektif fiqh aurat dibagai menjadi dua kelompok, yakni perempuan merdeka (*al-hurrah*) dan perempuan hamba (*al-amah*) batas perempuan merdeka berbeda dari batas perempuan hamba mengenai aurat perempuan merdeka ada beberapa pendapat yang dinyatakan oleh ulama fiqh. Dalam mazhab syafi'i seperti dikatakan oleh an -nawawi dan al-Khathib asy-Syirbini, aurat perempuan merdeka adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan (bagian atas/luar dan bawah/dalam)sampai pergelangan tangan. Al-muzani menambahkan kedua telapak kaki juga tidak termasuk aurat yang wajib ditutup.<sup>58</sup>

Mengenai batasan aurat perempuan hamba juga ada beberapa pendapat. An-Nawawi menyebutkan ada tiga pendapat :

*Pertama*, pendapat yang dinyatakan oleh sebagian besar murid asy-syafi'i bahwa aurta perempuan hamba adalah seperti laki-laki (antara tubuh antara pusat dan kedua lutut kaki saja.

*Kedua*, pendapat yang disuarakan oleh at-tabarin bahwa aurat perempuan merdeka, kecuali kepala yang tidak termasuk aurat.

*Keriga*, pendapat yang mengatakan bahwa aurat perempuan hamba adalah selain anggota tubuh yang diperlukan untuk dibuka

<sup>58</sup> An-Nawawi, Al-majmu..juz III, hlm. 171; asy-syirbini, mughni al-muhtaj, juz I, (Beirut: Dar Ihya at-turats al-Arabi, t.t), hlm. 185

ketika bekerja (*khidmah*) yaitu seluruh kepala, leher, dan kedua lengan tangan.<sup>59</sup>

#### d. Hukum Memakai Hijab

1). Dari Al-Qur'an dari surah An-nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

<sup>59</sup> K.H,Husein Muhamad, *Fiqh Perempuan*(Ikis Yogyakarta :balai pustaka, 2007) hlm,72

Ayat ini menegaskan empat hal, yaitu :

- 1) Perintah untuk menahan pandangan dari yang diharamkan oleh Allah
- 2) Perintah untuk menjaga kemaluan dari perbuatan yang haram
- 3) Larangan untuk menampakan perhiasan kecuai yang biasa tampak
- 4) Perintah untuk menutupkan khumur ke dada. Khumur adalah bentuk jamak dari khimar yang berarti kain penutup kepala, Atau, dalam bahasa kita disebut hijab. Ini menunjukkan bahwa kepala dan dada adalah juga termasuk aurat yang harus ditutupi. Berarti tidak cukup hanya dengan menutupkan hijab pada kepala saja dan ujungnya dikaitkan ke belakang. Tetapi, ujung jilbab tersebut harus dibiarkan terjuntai menutupi dada.<sup>60</sup>

e. Dari Hadist Riwayat Aisyah RA:

Oleh karna itu Allah juga memberikan peringatan kepada wanita yang memakai pakaian namun masih memperlihatkan auratnya dalam hadist di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سَبَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَأَسْيَابِ عَارِيَّاتٍ مُبِيلَاتٍ مَا بَلَغَتْ رُءُوسَهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنْ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, “ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah aku lihat yaitu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul orang lain dan para wanita yang berpakaian tapi

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Mumayyaz Al-Quran terjemah perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2013),81

auratnya terlihat yang berjalan melenggoklenggok, sedangkan kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Mereka itu tidak akan masuk ke dalam surga dan juga tidak akan mencium bau surga padahal, harum semerbak surga itu dapat dirasakan dari jarak yang begini dan begini”. (Muslim 6/ 168).<sup>61</sup>

Hadist ini menunjukkan dua hal yaitu :

- 1) Kewajiban menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan.
- 2) Pakaian yang tipis tidak menutup syarat menutup aurat.

Dari dalil diatas, jelaslah batasan aurat bagi wanita, yaitu seluruh tubuh kecuali kedua telapak tangan. Dari dalil tersebut pula kita memahami bahwa menutup aurat adalah wajib. Berarti jika dilaksanakan menghasilkan pahala dan jika tidak dilakukan menuai dosa kewajiban menutup aurat ini tidak berlaku pada saat solat saja atau ketika hadir dipengajian, namun juga pada semua tempat yang memungkinkan ada laki-laki lain.<sup>62</sup>

#### 4. Model-model Hijab

Model-model hijab di Indonesia”khususnya yang di pakai mahasiswa UNEJ adalah hijab syar’i dan hijab fashion atau trendy, dari segi modelnya”sangat”bervariasi. Contohnya:

##### a Hijabs syar’i

Fungsi hijab adalah melindungi diri kita, membantu memelihara mata laki-laki diluar sana untuk menahan

<sup>61</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani .(2008). Ringkasan Shahih Muslim. 1395. Jakarta: PustakaAzzam Anggota IKAPI DKI. Hlm. 14

<sup>62</sup> Husain sahab, *Hijab Menurut dan As- Sunnah*, (Yogyakarta:Balai Pustaka, 2019), 78

pandangannya.<sup>63</sup> mungkin hal ini menjadi pertanyaan bagi kita, seperti apa hijab sayr'i menurut islam? kriteria hijab syar'i menurut ahli hadis abad ini, Syaikh Muhammad Nashiruddin ibn Nuh Al Bani. Beliau merinci ada lebih kurang 8 kriteria hijab syar,i yang mesti diikuti oleh setiap muslimah.

- 1). Menutup dan Melindungi Seluruh Tubuh, selain yang di kecualikan.

Syarta pertama adalah menutup dan melindungi tubuh, ingat di sini katanya menutup bukan membungkus, artinya kalau menutupi tidak terlihat lekukan badan wanita tersebut.

- 2). Longgar dan tidak Tipis (Kainnya Tebal )

Memakai hijab bukan untuk mengundang perhatian. Kalau pakaian hijab kita ketat, walaupun tertutup akan terlihat seksi dan mengundang perhatian laki-laki untuk membayangkannya untuk berniat melakukan perbuatan jahat usamah ibn zaid,

- 3). Tidak memakai parfum

Sudah menjadi tren wanita memakai wangi-wangian ditambah lagi dengan bermunculan berbagai macam jenis parfum dengan harga yang tidak murah. Sementara memakai wangi-wangian yang mana wanginya sampai tercium oleh orang lain, adalah hal yang dilarang oleh Rasulullah Saw.

---

<sup>63</sup> Oki Setiana Dewi. *Hijab I'm in Love* (Jakarta :Mizania, 2013), 31.

أَيُّ امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فِيهَا زَانِيَةٌ ، وَكُلُّ  
عَيْنٍ زَانِيَةٌ

Artinya: Dari Abu Musa al-Asy'ari sesungguhnya SAW bersabda, “Wanita mana saja yang memakai haruman kemudian keluar dan lewat di muka orang banyak agar mereka mendapati baunya, maka dia adalah pezina.” (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).<sup>64</sup>

Kenapa Rasulullah melarang hal ini? Karena ternyata wangi-wangian yang dipakai oleh wanita tersebut dan jika tercium oleh laki-laki bisa dikenali oleh feromonnya. Feromon adalah zat kimia dalam tubuh yang dikenal sebagai hormon cinta, zat ini sangat berpengaruh terhadap rangsangan seksual bagi lawan jenisnya.<sup>65</sup>

#### 4). Tidak menyerupai pakaian laki-laki dan wanita kafir

Rasulullah SAW bersabda. Artinya: Artinya: Melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan Wanita yang memakai pakaian laki-laki (HR, Abu Daud).<sup>66</sup>

Diturunkan dari Abdullah ibn'Amr, “Aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda tidak termasuk golongan kami para wanita yang menyerupakan diri dengan laki-laki, dan laki-laki yang menyerupakan diri dengan wanita”

Islam menetapkan bahwa kita tidak boleh menyerupai non-Muslim, baik dalam ibadah maupun cara berpakaian. Jadi jangan

<sup>64</sup>syaiikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias* (Jogyakarta: Pustaka Al-Kausar 2016),123.

<sup>65</sup>Agus Ariwibowo & Fidayani, *Makin Syar'i Makin Cantik* (Jakarta: 2015), 63.

<sup>66</sup>syaiikhAbdul, *Adab Berpakaian dan Berhias*,124.

sampai juga orang melihat dan menyangka kita bukan seorang Muslimah. Islam tidak mewajibkan busana tertentu, tapi Islam memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam berbusana (fashion). Model baju sangat beragam, seiring dengan perbedaan gaya hidup, negara, atau peradaban, serta kondisi ekonomi dan tradisi suatu negara berdasarkan pengaruh eksternal. Busana yang dikenakan siapapun mencerminkan esensi diri dan wawasannya.

Islam mengajarkan kita sebagai Muslim secara keseluruhan tuhan untuk selalu berpenampilan bagus. Pakian bagus itu bukan berarti berbusana yang mencolok, mewah, dan wangi, tetapi pakaian yang baik, santun, rapi dan mengikuti syariat. Ia aman dan nyaman, menyelamatkan kita di dunia dan akhirat. Dengan pakaian itu, kita di dunia menjadi terhormat; dengan pakaian itu kita terbebas dari api neraka di akhirat.<sup>67</sup>

##### 5). Bukan Merupakan Libasusy Syuhrah

Libasusy Syuhrah adalah pakaian ketenaran atau popularitas. Menurut para alim ulama, ia bisa berwujud pakaian yang sangat mencolok bagusnya agar dikagumi serta dibicarakan sebagai orang yang hebat, kaya, pakaiannya mahal atau malah bisa sebaliknya memakai pakaian yang jekek sekali sehingga mencolok agar dikira orang zuhud. Dua-duanya buruk di mata Allah Swt. Jadi? Baiknya yang sedang-sedang saja, kembali lagi pada fungsi

<sup>67</sup> Oki Setiana Dewi. *Hijab I'm in Love* (Jakarta : Mizania, 2013), 35-36.



pakaian seorang muslimah yaitu sebagai identitas, untuk menjaganya serta melindungi baik lahir maupun batin.

b. Hijab Syar'i masa sekarang

Hijab syar'i "masa kini atau, hijab syar'i modern adalah hijab syar'i yang telah di modifikasi. Supaya tidak terlihat monoton, hijab syar'i masa kini di buat dengan warna-warna yang lebih cerah dan warna-warna pastel. Hijab syar'i masa kini muncul dengan berbagai macam nama, misalnya khimar mini, khimar kriwil, hijab antem (anti tembem), khimar non pet, hijab al azhar (hijab instan dengan tali di samping kanan dan kiri). Selain penampilan menjadi semakin cantik, warna-warna pastel yang lembut juga akan membuat wanita terlihat lebih muda.<sup>68</sup>

c. Hijab pasmina

Hijab Phasmina adalah hijab yang berbentuk persegi panjang, cara pemakaiannya sangat beragam ada yang di lilitkan di belakang leher, ada yang hanya menyilangkannya di leher. Hijab pashiman saat ini tersedia dengan berbagai macam motif, bahan dan merek. Bahan yang di gunakan adalah bahan denim, satin, katun tuwil, sifon dan bahan-bahan lainnya. Motif full colour dan penuh corak menjadi pilihan mahasiswimahasiswa di UNEJ.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> . <http://www.hijabina.com/blog/1354/ikuti-tren-style-hijab-namun-tetaptampil-syari/> (Diakses pada hari Jumat, 21 Febru

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2014), 53

d. Hijab segi empat

Hijab segi empat adalah hijab yang berbentuk persegi empat, cara penggunaannya bermacam-macam, ada yang di lipat menjadi segi tiga atau di lipat menjadi persegi panjang. Hijab segi empat bermacam-macam modelnya, hijab paris polos, hijab segi empat motif dengan berbagai macam merek dan bahan yang digunakan. Hijab paris termasuk dalam kategori hijab fashion. Penyebutan hijab paris ternyata memang punya asal-usul yang berhubungan dengan kota mode tersebut. Hijab paris adalah hijab segi empat yang terbuat dari bahan sifon, sutera, dan katun yang tipis, ringan, dan sangat nyaman.<sup>70</sup>

e. Hijab Gaul (*tren&Fashion* )

Hijab gaul disini adalah penggunaan hijab yang sering dipakai kebanyakan muslimah saat ini. Entah mereka sudah mengetahui aturan ini, atau mereka sudah tau namun enggan melakukannya dengan alasan tampil modis, *tren* hijab menggeliat naik, dan banyak orang-orang “ over kreatif “ dalam berhijab. Ada yang hijabnya warna-warni sangat mencolok, ada juga yang memakai hijab dengan banyak sekali atributnya, ada juga yang diputar-putar seperti kembang gula, ada juga yang dibuat menonjol seperti punduk unta. Yang menyedihkan lagi, ternyata akhir-akhir ini muncul fenomena jilboobs, yaitu di mana

<sup>70</sup>

<https://tipscaraberjilbab.blogspot.com/2015/01/jilbab-segiempat-danasal-usul-jilbab.html?m=1> (Diakses pada Jumat, 21 Februari 2020. Pukul 22.47)

seseorang wanita memakai hijab namun baju dan celananya ketat membentuk lekuk tubuh.<sup>71</sup>

### **5. Pentingnya jilbab bagi wanita muslimah**

Jilbab merupakan satu cara bai perempuan untuk menutupi aurat. Seperti yang diketahui bahwa aurat perempuan dari atas kebawah kecuali muka/wajah dan telapak tangan. Jadi rambut termasuk juga bagian aurat yang tidak boleh sembarangan orang memegang atau bahkan melijatnya kecuali sudah jadi muhrimnya. jadi jilbab dari dulu sudah mengalami transformasi yang dulunya sedikit sekarang banyak wanita muslim yang memakai hijab sebagai kewaiban menutup aurat. Hal ini tidak terlepas dari beberapa designer yang merancang pakaian dan jilbbab yang juga seudah mengikuti tren dunia fashion sehingga tidak kelihatan ketinggalan zaman.

### **6. Manfaat Menggunakan Hijab**

Hijab bukan hanya selemba kain yang digunakan oleh seorang wanita muslimah akan tetapi memberikan beberapa manfaat dan hikmah bagi yang menggunakannya. Berhijab merupakan amalan soleh yang membuahkan pahala yang melimpah, perlindungan dan rahmat dari Allah SWT. Adapun beberapa manfaat bagi orang yang menggunakannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup>Agus Ariwibowo & Fidayani, *Makin Syar'i Makin cantik* (Jakarta: 2015), 59.

a. Salah satu ibadah kepada Allah SWT

Menggunakan hijab merupakan salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT, hijab adalah salah satu tanda yang masuk kedalam sanu bari. Menggunakan hijab ini merupakan sedang mempraktikkan ketaatan dan sedang beribadah. Walaupun ibadah lain masih belum lengkap atau sempurna, setidaknya dengan menggunakan hijab adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan ridhonya, semoga dengan berhijab ibadah yang lain akan semakin rajin lagi.<sup>72</sup>

b. Membuka pahala

Dengan Menggunakan hijab maka akan mendapatkan pahala keridhaan dan penyerahan diri, pahala mengikuti, dengan mentaati Allah SWT karena yang dilakukan semata karena Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.<sup>73</sup> Imbalan dari menggunakan hijab adalah mendapatkan pahala, selain dapat menjaga diri juga dapat menambah pahala yang tidak terhingga. Tapi penggunaan hijab tersebut haruslah berlandaskan niat yang ikhlas dan untuk mendapatkan keridhaan Allah semata, bukan untuk pamer dan fashion saja. Ketika berhijab hanya untuk fashion saja atau ikut-ikutan trend saja bukan dapat pahala malah berbuah dosa yang didapatkan

---

<sup>72</sup> Muhammad Abbas Nadim, Hati dan Jilbab Mengukur Kecantikan Wanita Muslimah, (Bandung: Mujahid;2008), h.49

<sup>73</sup> Abdul Malik al-Qasim, Berkah Kerudung Muslimah, (Solo: Kiswah Media;2012), h.14

c. Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat

Salah satu yang menyebabkan wanita banyak masuk neraka adalah karena mereka tidak menutup aurat mereka di mata orang-orang yang bukan mahramnya. Begitu besar mudharat yang didapatkan membuka aurat. Membuka aurat merupakan ide setan, dan karenanya tanda-tanda kehadiran setan adalah keterbukaan aurat.<sup>74</sup>

d. Identitas muslimah kita semakin jelas

orang dengan mudah mengenali yang kita kenakan. Secara otomatis, orang lain akan memperlakukan kita sebagai seorang muslim. Misalkan jika kita bertemu dengan muslim lainnya dan mereka akan menyapa kita, mereka akan meringankan kesulitan kita dan membantu kita bila membutuhkannya. Identitas seseorang dan garis-garis besar cara berfikirnya dapat diketahui dari pakaiannya. Memakai hijab, identitas kita akan mudah diketahui oleh orang lain. Kita tidak perlu menunjukkan apapun, karena Berhijab memberikan tauladan bagi masyarakat lain. Menjadi anggota masyarakat yang berguna yang ditekankan oleh Islam, sebab bagaimana pun manusia tidak bisa memisahkan dirinya dengan masyarakat.

e. Bisa terhindar dari pelecehan

Banyak pelecehan terhadap wanita muslimah akibat dari tingkah laku mereka itu sendiri. Misalnya tidak menggunakan hijab dan menggunakan pakaian yang tidak sopan. Hijab wanita akan menutupi

<sup>74</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudu'î atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan;1996),h.156

keelokan dirinya, hal itu justru mendorong para pemuda untuk menahan hasrat seksualnya.<sup>75</sup> Sangat jarang sekali ditemukan wanita yang menggunakan hijab dan tertutup rapat pakaiannya terjadi pelecehan seksual, malah wanita yang mengumbar aurat yang sering mendapatkan kasus pelecehan

f. Menutup aib atau cacat yang ada pada tubuh

Ketika seseorang yang mengenakan hijab busana muslim, sebagai besar sebagian tubuhnya akan tertutup. Ketika ia mempunyai cacat pada tubuhnya, pastilah tidak akan terlihat hal ini akan menghindarkan celaan dari orang lain.<sup>76</sup>

## 7. Pendangan Al-Qur'an tentang Hijabs.

a. Q.S. Al-Ahzab ayat 53

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ  
لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٥٣﴾

Artinya: “Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka”(Q. S. Al-Ahzab Ayat 53)

Ayat ini jelas melarang melihat perempuan bukan mahram dan ayat ini meskipun diturunkan berkenaan dengan istri-istri Nabi saw tetapi hukumnya menyangkut seluruh perempuan dengan jalan qiyas sedang illatnya yaitu bahwa anggota badan perempuan itu seluruhnya adalah aurat.

<sup>75</sup> Abdul Hamid al-Bilali, Salah Paham Masalah Hijab, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar;2006),h.13

<sup>76</sup> Bunga Shekinah, Jagat Perempuan 171 Kutipan Kebijakan Seorang Perempuan, (Sukoharjo: Fanvijaya;2009),h.38

Jelas sekali bahwa istri-istri Nabi diperintahkan agar berdialog dengan laki-laki non mahram dari balik tabir, dan tabir tentu saja menutupi sosok mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa bertanya dari balik tabir lebih suci bagi hati kedua belah pihak karena mereka tidak saling melihat. Menutup seluruh tubuh wanita berarti menghalangi kaum laki-laki melihat kaum wanita, namun tidak menghalangi kaum wanita melihat kaum laki-laki<sup>77</sup>

Kemudian ash-Shabuni menambahkan: Ulama yang berpendapat bahwa wajah dan telapak tangan itu bukan aurat, dengan memberikan syarat bahwa dikeduaanya tidak ada perhiasan dan sekiranya tidak menimbulkan fitnah. Adapun yang lazim dilakukan oleh perempuan-perempuan di zaman sekarang ini dengan kosmetik di wajahnya dan tapak tangannya sebagai alat kecantikan yang di pertontonkan kepada kaum pria di jalan-jalan maka tidak diragukan lagi tentang haramnya menurut semua ulama.<sup>78</sup>

Salah satu yang tidak boleh diragukan lagi oleh setiap orang yang mau berfikir yaitu bahwa kehancuran wanita dan lenyapnya rasa malu dari mereka adalah disebabkan oleh apa yang lazim disebut “krisis perkawinan”. Sebab para pemuda merasa telah menemukan jalan untuk menyalurkan keinginan seksualnya tanpa susah payah

<sup>77</sup> Abdul Halim Abu syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Jilid III (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 88.

<sup>78</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Terj. Mu‘ammal Hamidy, Drs.Imron A.Manan, Jilid II (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2003), h. 248

dengan menikah. Ayat ini diturunkan untuk menjaga keluhuran dan memelihara kehormatan diri para wanita<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Quraish Shihab ayat ini walaupun berkaitan dengan permintaan sesuatu dari istri Nabi, namun dijadikan oleh sebagian ulama sebagai dalil pendapat mereka. Ulama ini berpandangan bahwa seluruh badan wanita adalah aurat, walau wajah dan tangannya, dan mereka berkesimpulan bahwa tujuannya adalah tertutupnya seluruh badan mereka. Ini, karena tabir menutupi serta menghalangi terlihatnya sesuatu yang berada di belakangnya

Pakar tafsir al-Qur'an misalnya, menulis bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah mengizinkan untuk meminta kepada mereka (istri-istri Nabi) dari belakang tabir menyangkut suatu hajat yang dibutuhkan atau untuk mengajukan satu pertanyaan yang memerlukan jawaban. Perempuan semuanya aurat maka tidak boleh membukanya kecuali bila ada darurat atau kebutuhan seperti untuk menyampaikan persaksian atau karena adanya penyakit di badannya dalam rangka pengobatan.<sup>80</sup>

Quraish Shihab memaparkan bahwa asbabun nuzul ayat ini adalah ketika melaksanakan haji Wada' menunggang unta bersama Nabi Muhammad saw, dan ketika itu ada seorang wanita cantik, yang

<sup>79</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy, Drs.Imron A.Manan, Jilid III (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 16-17

<sup>80</sup> Abu bakar Muhammad Ibn Abdillah, *Ibn al'Araby Ahkam al-Qur'an*, (Mesir: isa alHalabi, 1958), Cet. I, Jilid III, h. 1567 (lihat M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h.



terusmenerus di tatap oleh al-Fadhl. Maka Nabi saw, memegang dagu al-Fadhl dan mengalihkan wajahnya agar ia tidak melihat wanita tersebut terusmenerus. Demikian diriwayatkan oleh Bukhari meriwayatkan dari saudara al-Fadhl sendiri, yaitu Ibn Abbas.

b. Q.S. Al-Ahzab ayat 59

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
 رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “wahai nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin. Hendaklah mereka menutup jilbabnya keseluruhan tubuh mereka yang demikian itu agar mereka lebih muda untuk di kenal, sehingga mereka tidak mudah di ganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang“(Q.S. Al-Ahzab: 59)

Allah SWT dalam memerintahkan kepada perempuan-perempuan untuk berjilbab secara syar'i, memulainya dengan menyuruh istri-istri Nabi dan putri-putrinya. Ini memberi petunjuk,

bahwa mereka adalah wanitawanita panutan yang menjadi ikutan semua wanita sehingga mereka wajib berpegangan adab syar'i untuk diikuti oleh wanita-wanita lainnya karena da'wah itu tidak akan membuahkan suatu hasil melainkan apabila da'wanya memulai dari dirinya sendiri dan keluarganya.

Kemudian perintah berhijab ini diturunkan setelah diwajibkannya menutup aurat, maka yang dimaksud dengan berhijab disini ialah menutup anggota badan selain aurat itu sendiri. Oleh

karena itu para ahli tafsir sepakat meskipun ada perbedaan dalam redaksional bahwa yang di maksud “jilbab” yaitu selendang yang berfungsi menutup seluruh tubuh wanita di atas pakaiannya, yang dimasa kini lazim disebut mula’ah dan bukan sekedar menutup aurat seperti dugaan sebagian orang.<sup>81</sup>

Dalam ayat ini, Allah menyuruh perempuan-perempuan merdeka supaya berjilbab agar berbeda dengan hamba-hamba perempuan. Ini bisa juga difahami, bahwa agama tidak mengindahkan urusan hamba dan tidak memperdulikan penderitaan yang mereka alami akibat dari gangguan orang-orang fasiq (hidung belang). Kalau demikian halnya, apakah sesuai dengan semangat Islam untuk membina masyarakat yang bersih? Jawabannya: Bahwa hamba-hamba perempuan itu sudah biasa keluar dan mondar-mandir ke pasar untuk melaksanakan tugasnya melayani tuan mereka, Oleh karena itu kalau mereka dipaksa untuk berjilbab secara penuh maka akan mengalami kesulitan. Tidak demikian halnya perempuan-perempuan merdeka karena mereka di perintahkan untuk tinggal di rumah-rumah mereka

Ash-Shabuni sependapat dengan pendapat Abu Hayyan, menurut ash-Shabuni Ini adalah suatu pendapat yang terlihat sangat jitu dan pengambilan kesimpulan (istinbath) yang teliti (lembut) sesuai tujuan Islam tentang masalah menutup tubuh dan menjaga

---

<sup>81</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Terj. Mu‘ammal Hamidy, Drs. Imron A. Manan, Jilid III (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 6 mengutip *al-Bahrul Muhith* dan *Zadul Masir*, 6: 422

kehormatan wanita <sup>82</sup> Setelah ayat-ayat yang lalu melarang siapa pun mengganggu dan menyakiti Nabi saw. bersama kaum mukminin dan mukminat, kini secara khusus kepada kaum mukminat, bermula dari istri Nabi Muhammad SAW, di perintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan

Menurut Quraish Shihab, sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau diduga sebagai hamba sahaya <sup>83</sup> Untuk menghindarkan gangguan tersebut, serta menampakkan keterhormatan wanita muslimah ayat di atas turun

Ibn Asyur memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakkan wanita diatas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga ke seluruh bahu dan belakangnya. Ibn Asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita dan yang diarahkan oleh adat kebiasaan. Tetapi tujuan yang dikehendaki ayat ini adalah “ menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu

<sup>82</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Terj. Mu`ammal Hamidy, Drs. Imron A. Manan, Jilid III (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 6

<sup>83</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol . 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 919

c. Pandangan ulama' tentang Hijab

1). Pandangan ulama' mufassir

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menegaskan tentang Q.S. Al-Nur: 31 yaitu kewajiban menutup seluruh perhiasan dan tidak menampakkannya sedikitpun kepada laki-laki ajnabi kecuali perhiasan yang tampak tanpa kesengajaan, karena sesuatu yang tidak disengaja tidaklah mendapat hukuman. Ibnu Abbas ra mengatakan bahwa yang dimaksud dengan „perhiasan yang biasa tampak“ adalah wajah dan kedua telapak tangan, dan inilah pendapat yang masyhur di kalangan jumbuh ulama“. Demikian pula pendapat Ibnu Jarir. Sedangkan Ibnu Mas“ud ra berpendapat sebagaimana dikutip al-Albaniy bahwa yang dimaksud dengan „perhiasan yang biasa tampak“ adalah selendang maupun kain yang lainnya, yakni kain kerudung yang biasa dikenakan wanita Arab di atas pakaiannya serta bagian bawah pakaiannya yang tampak<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Tafsir Al-Qurthubi, Allah memerintahkan kaum wanita agar tidak menampakkan perhiasannya kepada orang-orang yang memandangnya kecuali apa yang dikecualikan-Nya bagi orang-orang yang memandangnya itu dalam sisa ayat tersebut karena dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah. Imam Al-Qurthubi berkata, “Karena pada

<sup>84</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, jilid 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 59

galibnya wajah dan kedua telapak tangan itu tampak dalam adat kebiasaan dan dalam ibadah yaitu dalam shalat dan haji, maka sudah selayaknya pengecualian itu kembali kepada keduanya (wajah dan tangan) karena hal ini lebih kuat dari segi kehati-hatian dan untuk memelihara diri dan kerusakan manusia <sup>85</sup>

Muhammad Thahir ulama besar dari Tunis memberikan contoh dari al-Qur'an dan sunah Nabi. Contoh yang diangkatnya yaitu dalam surat al-Ahzab ayat 59 yang memerintahkan kepada kaum muslimah agar mengulurkan jilbab mereka. Ketika menafsirkan ayat al-Ahzab yang berbicara tentang jilbab ulama ini menulis bahwa cara memakai jilbab berbeda-beda sesuai dengan perbedaan keadaan wanita adat mereka namun, tujuan perintah ini adalah seperti berbunyi agar mereka dapat dikenal sebagai wanita muslimah yang baik sehingga mereka tidak diganggu <sup>86</sup>

## 2). Pendangan ulama' muhaddisin

Dalam satu riwayat, Ummu Athiyah berkata, “ Kami di perintahkan untuk menyuruh wanita-wanita yang sedang haid dan gadis-gadis pingitan pada hari raya agar menghadiri jamaah muslim dan dakwah mereka, dan agar wanita-wanita yang sedang haid menjauhkan diri dari tempat shalat. Salah seorang wanita berkata “ Wahai Rasulullah, salah seorang diantara kami tidak

<sup>85</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, jilid 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 59

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam Indonesia 2* (Jakarta: CV Anda Utama, 1993), h. 524

mempunyai jilbab. Beliau bersabda “Hendaklah temannya memakaikan jilbabnya kepadanya (HR.Bukhari dan Muslim) <sup>87</sup>

Di dalam kitab *Faidhul Bari* karya al-Kasymiri terdapat komentar terhadap hadist ini sebagai berikut, “ Dari sabda Rasul ini diketahuilah bahwa memakai jilbab itu dituntut ketika di wanita sedang keluar rumah. “ dalam kitab itu juga disebutkan, “ Jika anda mengatakan, “Mengulurkan jilbab itu tidak memerlukan pemakaian kerudung ke dada mereka” maka aku katakan, „ Mengulurkan jilbab itu adalah ketika dia keluar dari rumah untuk suatu keperluan, sedang memakai kerudung itu adalah dalam semua keadaan pada umumnya, karena itu memakai kerudung di perlukan <sup>88</sup> Kemudian, perkataan Ummu Athiyyah, “Salah seorang di antara kami tidak memiliki jilbab” itu menunjukkan bahwa jilbab itu bukan pakaian pokok untuk menutup aurat, karena ia (wanita) hanya memerlukannya ketika keluar rumah, khususnya ketika keluar untuk buang air pada waktu malam, dan ketika keluar untuk menunaikan shalat jamaah. Artinya, jilbab itu adalah untuk kesempurnaan keadaan dan perwujudan identitas yang baik bagi wanita merdeka ketika sedang keluar rumah. Pergi ke masjid atau ke tanah lapang tempat shalat Id adalah lebih utama dengan mengenakan identitas ini, lebih-lebih karena jilbab lebih

<sup>87</sup> Al Bukhari, *Kitabush Shalah*, Bab *Wujubush Shalah fits-Tsiyab*, Juz 2, h. 12. Muslim, *Kitabul-Idnani*, Bab *Dzikru Ibahati Khurujin-Nisa' Fil-Idaini ilal-Mushalla*, Juz 3, h. 20

<sup>88</sup> *Faidhul Bari*, Juz I, h. 388, 256 (dikutip dari *Hijabul Mar'atil Muslimah oleh AlAlbani*, h. 39

membantu untuk menutup tubuh ketika ruku“ dan sujud ditempat umum yang dapat di pandang oleh kaum laki-laki <sup>89</sup>

### 3). Motivasi berhijab

Motivasi pemakaian hijabs merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada diri nya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang di sebut dengan Louis Raths yang di kutip Vebrianto sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap keyakinan dan nilai-nilai.<sup>90</sup> Disinilah Otonomi “aku” sangat menonjol , sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dan atau bentuk lain dari motif yang banyak . Kesadaran agama seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penghayatan diri nya akan ajaran yang di yakini . sehingga pada akhir nya otonomi “ aku” dengan kematangan nya mampu mengendalikan emosionalitasnya , dan memiliki keterkaitan moral yang tinggi memberikan penilaiannya bahwa kebaikan tertinggi adalah mengikuti perintah Allah SWT, dalam hal itu di sadari nya sebagai kebutuhan yang harus di penuhi.

Telah disebutkan di atas , bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan muncul nya feeling dan di dahui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan . Maka dalam hal ini, Sardiman A.M.berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam yaitu :

<sup>89</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, jilid 4 (Jakarta: Gema Insani Press ,2000), h. 59

<sup>90</sup> ST.Vebrianto , *Sosiologi pendidikan*, ( Yogyakarta Pendidikan Paramita ,1984), h.78

- (a) Motif- motif bawaan yaitu motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari . motif-motif ini sering sekali di sebut motif- motif yang di syartkan secara biologis.
- (b) Motif- motif yang di pelajari yaitu motif-motif yang timbul karena di pelajari. Motif-motif ini sering sekali di sebut motif- motif yang di syartkan secara social.<sup>91</sup>

Beberapa pengertian dan pendapat berbagai ahli dapat di simpulkan bahwa motivasi memakai jilbab di sini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik di dalam memotivasi remaja untuk memakai jilbab di sekolah. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan menjadikan moral yang baik . Dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita .

Berdasarkan hal tersebut , dapat disimpulkan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian jilbab antara lain:

(a) Faktor Intern

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri .

Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu memakai jilbab pun tergantung kepada pndirian masing- masing orang.

<sup>91</sup> Sardiman ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta :PT,Raja Grafindo Persada 2007), 73



## (b) Faktor Ekstern

Yang di mkasud dengan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri, contoh nya antara lain :<sup>92</sup>

### (1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda , karena pada usia ini akan lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya.

### (2) Sekolah

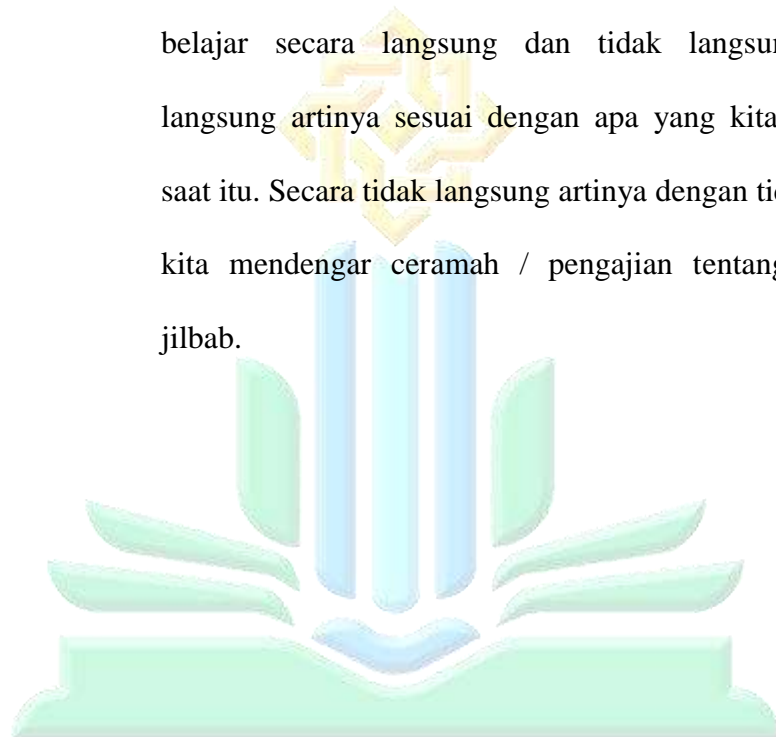
Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sekolah berfungsi membantu orang tua untuk membimbing dan mendidik anak . Mereka akan memilihkan sekolah bagi anak nya. mereka akan memilihkan sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam, baik itu sekolah-sekolah agama atau sekolah umum yang ada pelajaran agama Islam nya. Dari sekolah itulah ia akan dii didik , akan di bimbing oleh guru-guru nya , dengan

<sup>92</sup> Bambang Mulyono ,Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan ,( Yogyakarta : PT.BPK Gunung Mulia ,1993), h. 26-31.

demikian anak di harapkan akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

### (3) Masyarakat

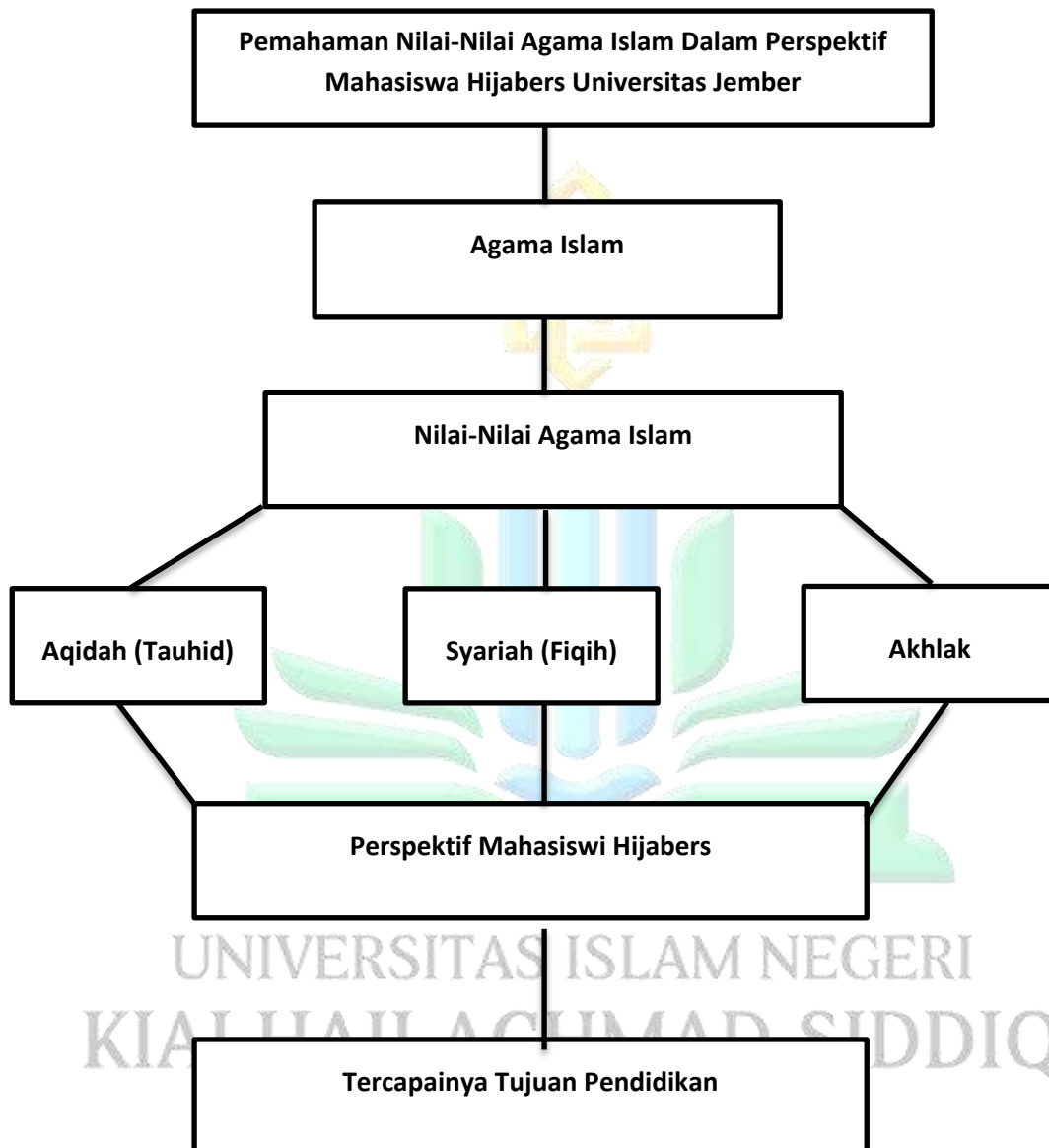
Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang. Karena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita lihat pada saat itu. Secara tidak langsung artinya dengan tidak sengaja kita mendengar ceramah / pengajian tentang memakai jilbab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### C. Kerangka Konseptual

Pemahaman nilai-nilai agama islam persepektif mahasiswi hijabers di  
FKIP Universitas Jember



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana dalam penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>93</sup>

Robert K. Yin mendefinisikan bahwa studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan dalam pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ‘bagaimana atau mengapa’, jika peneliti masih memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dari penggunaan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat makna di dalam kasus yang dikaji dapat diambil secara detail.<sup>94</sup>

Peneliti memakai metode studi kasus berdasarkan rumusan dari Robert K. Yin. Studi kasus merupakan penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas. Yin menambahkan bahwa gaya khas metode studi kasus yakni mampu untuk berhubungan dengan berbagai bentuk data baik wawancara, observasi, dokumen dan peralatan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>94</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1

<sup>95</sup>Ibid., 18

Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan karena studi

Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.<sup>96</sup>

Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan karena studi ini lebih menekankan pada sistem, peristiwa yang terjadi di FKIP UNEJ Jember yaitu mengenai Pemahaman nilai- nilai Agama Islam dalam Perspektif Mahasiswa Di FKIP Universitas Negeri Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti diharuskan terjun kelapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Universitas Jember yang terletak di Jl. Kalimantan II/24 Kampus Bumi Tegal Boto, Jember 68121, Jawa timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Universitas Jember sesuai dengan pembahasan/ ketersediaan sumber data, selain itu di Universitas Jember juga memiliki keunikan-keunikan, diantaranya meskipun tidak diwajibkan memakai hijab akan tetapi masih banyak mahasiswi yang menggunakan hijab dengan beraneka ragam style kekinian dengan beragam model dan gaya hijab sesuai dengan kebutuhan peneliti

---

<sup>96</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

### C. Kehadiran peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (key instrument). Dia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar dia dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, dia harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti. Apakah dia hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, dalam arti perannya sebagai peneliti tidak diinformasikan kepada subyek terteliti. Pada penelitian ini, peneliti sebagai observator partisipan, artinya posisi peneliti mengamati dengan terlibat langsung pada segala macam aktivitas yang ada dilokasi penelitian.

### D. Subjek Penelitian

Bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>97</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu mencakup masalah deskripsi murni untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan yang sebenarnya terjadi. Dengan tujuan untuk membantu mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 172.

<sup>98</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian...*, 174.

Subyek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

- a. Dosen FKIP Universitas Jember (pengajar di FKIP Universitas jember yang dianggap faham mengenai pemahaman agama dan hijab )
  - a. Ibu Indah rohmatus
  - b. Ibu Humaiyah
- b. Mahasiswi/ masyarakat Universitas jember (sebagai informan untuk menjawab fokus penelitian, dan dianggap faham mengenai pemahaman nilai-nilai Agama persepektif mahasiswi hijabers
  1. Frida hayu
  2. Nadhea alfionita
  3. Luqiyana azzahra
  4. Riska damayanti
  5. Siti aisyah
  6. Fitria kusdiantara
  7. Uswatun hasanah
  8. Farrah camelia
  9. Ameliatul khoiroh

#### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data-data diperoleh dalam penelitian ini. Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data

sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan mengenai pemahaman nilai-nilai agama islam kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tulisan serta pengambilan foto, sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan mengenai pemahaman nilai-nilai agama dalam persepektif mahasiswi FKIP UNEJ Jember yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tulisan serta pengambilan foto,

sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti memperoleh data-data primer melalui para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat purposive, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang kompeten (dianggap tahu) atau berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut adalah dosen, mahasiswi FKIP UNEJ Jember. Adapun data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal dan tulisan-tulisan yang dipublikasikan melalui internet maupun media cetak yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai agama dalam persepektif mahasiswi hijabers di FKIP UNEJ Jember.



## F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu dalam proses penelitian adalah kegiatan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, menurut Suprayogo dan Tobroni, peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama paradigma dan jenis-jenis penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, untuk mendapatkan data, penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>99</sup>

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataann yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat.<sup>100</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti.<sup>101</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

<sup>99</sup> Djam'an satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*( Bandung:alfabeta,2014),hal,103

<sup>100</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,( Bandung:CV Alfabeta,2014).hal,64

<sup>101</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),119.

- a. Pemahaman nilai akidah dalam persepektif mahasiswi FKIP Universitas Jember
- b. Pemahaman nilai-nilai syariah dalam persepektif mahasiswi FKIP Universitas Jember
- c. Pemahaman nilai-nilai akhlak dalam persepektif mahasiswi FKIP Universitas Jember
- d. Acara-acara kegiatan mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Jember dalam menambah wawasan keagamaan

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>102</sup> Dengan teknik ini, diharapkan wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak.

Metode wawancara semi struktur menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.

Proses wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan peneliti secara langsung baik itu dari informan kunci maupun informan pendukung. Dalam kaitannya peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

---

<sup>102</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 68.

Tehnik wawancara terstruktur yang peneliti pakai untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian di depan. mulai dari pemahaman nilai agama perspektif mahasiswa hijabers dan pemahaman nilai akidah, syariat dan nilai akhlak persepektif hijabers di FKIP Universitas Jember sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti gunakan sebagai wawancara pengembangan. Untuk menggali informasi lain yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan pemahaman agama perspektif mahasiswa hijabers yang dipilih berdasarkan kriteria penentuan informan sebagaimana telah di uraikan pada sub bab sebelumnya yaitu :

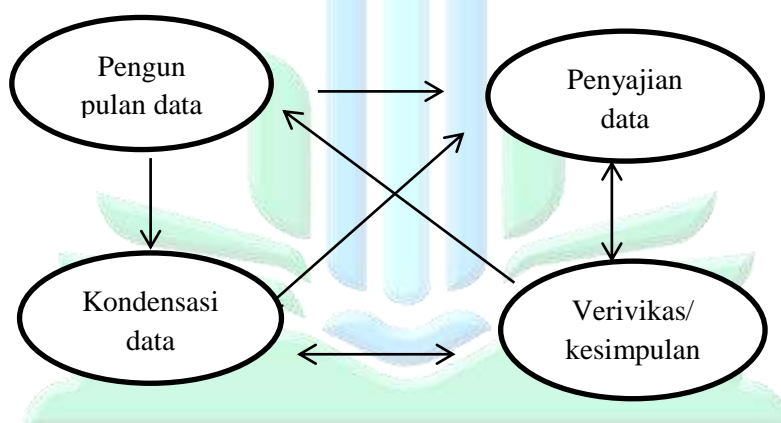
- a. Dosen FKIP universitas Jember merupakan orang yang mengetahui dan memahami serta bertanggung jawab
  - b. Mahasiswa FKIP Universitas Jember
3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi, karna hasil yang diperoleh dengan metode observasi dan metode wawancara akan lebih terpercaya jika didukung dengan data/dokumen-dokumen yang relevan dari metode dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Acara-acara/kegiatan mahasiswa FKIP Universitas jember
- b. Foto/gambar yang mendukung tentang pelaksanaan agama
- c.

## G. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data Condensesation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Adapun langkah-langkah secara terperinci menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:



**Diagram 3.1.** Analisa Data Model Interaktif Analisis data model Interaktif Sumber. Miles, H Huberman dan Saldana<sup>72</sup>

### 1. Kondensasi data

Dalam kondensasi data kegiatannya merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>103</sup>

b. Focusing

Pada tahap focusing peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, dimana tahap ini merupakan bentuk praanalisis atau lanjutan dari tahap seleksi data.<sup>104</sup>

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying and Transforming

Pada tahap ini hasil dari data penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan yakni melalui seleksi yang ketat, melalui uraian dan ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas. dan sebagainya setelah selesai tahap ini, peneliti melakukan penafsiran data terhadap seluruh data yang diperoleh.

<sup>103</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 14.

<sup>104</sup> 4 Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative ...*, 19

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data agar lebih mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data ini dalam pengorganisasiannya bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan digunakan dalam penyajian data ialah yang paling sering, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

## 3. Kesimpulan

penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama proses maupun dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan penelitian.

## H. Keabsahan Data

Data Sebagaimana pendapat Sugiyono dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu meliputi: Uji kredibilitas data, Uji transferabilitas, Uji dependabilitas, Uji konfirmabilitas. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Namun yang lebih utama dilakukan dalam uji kredibilitas yakni melakukan perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan

ketekunan, triangulasi, menggunakan referensi lain dan member cek. Adapun penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dengan cara dalam waktu yang berbeda.<sup>105</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dengan cara dalam waktu yang berbeda.<sup>106</sup>

Selain triangulasi, uji keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan bahan referensi yang mendukung, seperti wawancara yang didukung dengan adanya foto dan hasil rekaman wawancara, selain itu juga ada berupa foto-foto dari kegiatan di FKIP Universitas Jember

Langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data dengan uji *dependability*, yaitu kegiatan audit yang dilakukan oleh pembimbing. Dalam hal ini pembimbing tesis peneliti, untuk melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 125

<sup>106</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 125.

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan. Penelitian ini melakukan lima tahapan, yaitu sebagaimana berikut ini

1. Tahapan perencanaan meliputi :
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut :
  - a. Memahami latar belakang penelitian Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data
  - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data
3. Tahapan analisis data sebagai berikut :
  - a. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis
  - b. Menyusun laporan
4. Tahapan laporan sebagai berikut :
  - a. Menyusun kerangka laporan
  - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
  - c. Membuat laporan akhir (final)



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data dan Analisis Data

Pemahaman agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama Islam adalah agama kemanusiaan, menempatkan manusia pada tingkatan yang mulia dan Islam merupakan satu-satunya agama yang memuliakan wanita. Di dalam Islam wanita ibarat mutiara yang tak ternilai harganya, yang harus dijaga dan diperlakukan dengan lembut, Wanita memiliki harta yang sangat berharga yakni rasa malu dan juga harga diri.

Islam memiliki cara terbaik untuk menjaga rasa malu dan harga diri wanita, yakni dengan berhijab. Karena dengan jilbab seharusnya membuat muslimah lebih menjaga dirinya dengan senantiasa mengingat bahwa jilbab yang dipakainya adalah simbol bahwa dia adalah seorang wanita muslimah, apabila dia melakukan sesuatu yang buruk bukan hanya dirinya yang akan menanggung malu dan hinaan namun juga wanita muslimah lainnya, karena jilbab merupakan identitas diri wanita sebagai seorang muslimah yang selalu menjaga etika, sopan santun, menjalankan ibadah dan kewajibannya



**Gambar 4.1**  
**Observasi bersama Dosen FKIP Universitas Jember**

Gambar diatas menunjukkan hasil wawancara dengan salah satu dosen FKIP Universitas jember mengenai peraturan di Universitas Jember dan pemahaman mahasiswi mengenai hijab.<sup>107</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada Indah Rohmatius Dosen FKIP Unej Mengenai pentingnya memakai hijab dalam islam, beliau mengatakan:

“Di Fkip Universitas Jember tidak diwajibkan memakai hijab karna dikampus ini perguruan tinggi umum (PTU) akan tetapi di Fkip Ini cara berpakaianya cenderung lebih sopan dan rapih dari pada fakultas yang lain dan kaitanya dengan nilai-nilai agama Islam itu sangat erat kaitanya karena Agama islam yaitu agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut mempunyai sifat hakiki yang datang dari Allah”.

Beliau melanjutkan tentang pentingnya pemahaman agama dan pentingya memakai hijab beliau berpendapat:

“Agama adalah hal yang sangat penting ia sebagai penolong dan pedoman hidup yang kebenarannya sangat diakui secara mutlak oleh penganutnya, Jika dikaitkan dengan wanita berhijab, dalam Islam berkerudung memang sudah menjadi kewajiban dari setiap kaum hawa, untuk menutup auratnya sesuai dengan syariat Islam. kecuali muka dan telapak tangan, karena hijab itu indentitas setiap muslim, jilbab itu

<sup>107</sup> Observasi 10 juni 2021

multitafsir tetapi substansinya adalah menutup Aib/menutup aurat. Dan apabila pemahaman keagamaan seseorang itu sudah benar secara lahiriah maka hijab yang ia gunakan akan menjulur sampai ke dada, penyebab adanya fenomena hijabers di FKIP Universitas ini penyebabnya yaitu di era globalisasi seperti sekarang ini banyak model hijab yang diminati oleh mahasiswi, penggunaan jilbab di kampus Unej memiliki keragaman dalam bentuk, corak warna maupun model sehingga jilbab yang awalnya hanya sekedar fashion, lama kelamaan akan menjadi pashion. Oleh karena itu, jilbab memiliki makna identitas religius yang bernuansa budaya dan dipengaruhi oleh peradaban manusia/ mahasiswi sehingga saat ini jilbab memiliki fungsi yang dapat melahirkan berbagai pemaknaan”.<sup>108</sup>

Pernyataan di atas Selaras dengan pendapat ibu Humaiyah tentang hijab selaku dosen FKIP Universitas jember

“Berbicara mengenai hijab dan perilaku pemahaman hijab, tentu saja banyak pro dan kontra, serta saking banyaknya fenomena hijab yang berkembang dikalangan masyarakat saat ini, banyak pendapat yang saling bertentangan contohnya saja banyak kaum wanita yang mengenakan hijab karena memang modelnya trendy, uptodate, fashionable dan sebagainya”.

Beliau menegaskan penjelasan mengenai pemakaian hijab yang sesuai dengan syariat islam

“sedangkan agama Islam itu menyukai keindahan tetapi tidak tabarujj jadi intinya itu jika kita belajar ilmu fiqih fathull mustaqih fathul qorib itu mengungkapkan bahwa aurat wanita itu semua seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan, kadang ada juga yang berbeda pendapat mengatakan bahwa muka itu juga aurat sehingga ada juga yang menggunakan cadar, aurat itu harus ditutupi pada waktu sholat maupun diluar sholat, tidak boleh menampilkan perhiasan kecuali perhiasan yang nampak”.<sup>109</sup>

Pernyataan diatas juga di dukung oleh Dian Pratiwi:

“agama atau hijab yang mengikuti trend, tidak dapat menentukan seseorang akan berperilaku sesuai trend, sesuai agama, atau sesuai dengan kemauannya sendiri. Selayaknya seorang yang berhijab, maka seharusnya diikuti dengan akhlak atau sikap yang lebih baik dari

<sup>108</sup> Indah, Rohmatus, wawancara, jember 10 juni 2021

<sup>109</sup> Humaiyah, wawancara, jember 12 juni 2021

refleksi perubahannya melalui berhijab. Namun saat ini berhijab bagi seorang wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal tidak hanya dari kesadaran diri sendiri. Namun hijab tidak bisa menjadi satu-satunya parameter seseorang bahwa dia akan benar-benar menutupi auratnya luar dan dalam. Maksudnya, hijab tidak bisa dijadikan parameter jaminan seseorang “hijabers” itu untuk tetap berperilaku sebagai muslimah yang sebenarnya. Tetapi dengan adanya Fenomena ini telah membuktikan bahwa, hijab sesuai dengan aturan”.<sup>110</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa hijab yang saat ini beredar di kalangan mahasiswi FKIP Universitas Jember memiliki keragaman bentuk, memang di Unej ini tidak ada peraturan khusus berhijab. akan tetapi di FKIP sebagian mahasiswinya sudah berhijab. mungkin karena mereka paham bahwasanya sebagai calon pendidik mereka mengenai konsep cara berpakaian yang sesuai agama yang seharusnya mampu membentuk sikap individu, dan bisa memberi pemahaman serta ajaran tentang baik buruk, benar salah, dan lain-lain. sebenarnya Konsep moral keagama seseorang itu mempengaruhi pembentukan perilaku individu. Dari konsep tersebut dapat dipahami bahwa hijab termasuk kewajiban dengan berhijab dapat mempengaruhi perilaku sosial individu bahkan merupakan salah satu faktor pembentuknya.<sup>111</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Islam pun menyukai keindahan tapi islam tidak suka hal berlebihan tabaarujj Islam hanya memberikan batasan-batasan bagian tubuh wanita fenomena belakangan ini yang terjadi adalah jilbab yang seharusnya merupakan tanda kemuliaan wanita mengalami pergeseran makna. Globalisasi mempengaruhi perilaku

<sup>110</sup> Dian Pratiwi, wawancara, jember 13 juni 2021

<sup>111</sup> Observasi, 13 juni 2021

keagamaan atau ekspresi keagamaan umat Islam. Perilaku keagamaan dalam Islam bisa dilihat dari banyak hal, seperti halnya dalam berpakaian.

Dalam tradisi Islam, pakaian yang melukiskan keberagaman seorang wanita adalah melalui jilbab. Pemakaian jilbab yang sedang ramai ini didukung oleh semakin banyaknya keragaman bentuk dan model jilbab sehingga banyak remaja muslim yang awalnya tidak berhijab dengan adanya model hijab yang berkembang saat ini mereka berlomba-lomba menggunakan hijab, Mereka berlomba-lomba dalam memadupadankan antara pemakaian jilbab dengan busana yang dikenakan, pada dasarnya Islam itu mewajibkan seluruh wanita yang sudah balig menutup auratnya karna Islam sangat memuliakan wanita, karna hijab tidak semata menutupi aurat melainkan untuk menjaga pandangan seorang muslimah agar berperilaku baik sesuai dengan kaidah agama Islam pandangan disini adalah bagaimana wanita itu bisa menjaga akhlaknya dengan berhijab sedikit banyaknya bisa mendidik kita agar berperilaku baik,



**Gambar 4.2**  
**Saat observasi dengan dosen**

## 1. Pemahaman Nilai Aqidah dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum yang bisa menjadi pedoman hidup yang nyata serta mengatur hubungan kepada Allah, kepada manusia dan sekitarnya. Dan Aqidah sangat memberikan peranan yang besar dalam kehidupan seseorang tanpa Aqidah yang benar, seseorang akan terbenam dalam keraguan dan berbagai prasangka dan Aspek yang berhubungan dengan Masalah-masalah kewajiban dan aurat Muslimah mengenai keimanan dan dasar-dasar Agama sebagai identitas seorang Muslim dalam menjalankan perintah Allah, dengan menggunakan hijab yang benar sesuai syari'at dan akidah, Hijab adalah permasalahan keagamaan yang sangat penting untuk di pelajari dengan baik, karna dengan pemahaman yang baik kita tidak dengan mudahnya menerima apa yang ada, dan perlu adanya filter dari diri kita.



**Gambar 4.3**  
**KAMUS kajian muslimah**

Gambar diatas menunjukkan hasil observasi disaat mengadakan kajian rutin dengan para mahasiswi yang bertema jaga kehormatan dengan selalu berhijab kajian tersebut diadakan rutin pada hari jum'at yang dihadiri oleh berbagai mahasiswi unej dari beberapa fakultas. Dengan adanya kajian tersebut membawa dampak positif bagi kaum muslimah untuk menambah wawasan dan keimanan baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia maupun akhlak kepada lingkungan.<sup>112</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Frida Hayu selaku mahasiswi Fisika FKIP Universitas Jember mengatakan bahwa:

“sebagai wanita muslimah mengatakan Aqidah merupakan keyakinan yang diyakini oleh setiap makhluk ciptaan Allah SWT. Adanya aqidah dalam diri seseorang menjadikan dirinya semakin kuat dalam menjalani sebuah kehidupan. Karena hal tersebut sebagai pondasi agar tetap menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-Nya maka dengan mengamalkan keyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw, dimana Agama Islam, agama yang sangat diyakini dan dipercaya oleh umat islam, Agama yang Tidak ada paksaan didalamnya karena agama islam adalah agama satu-satunya yang paling benar dan di terima di sisi Allah SWT, islam juga mengatur tata cara berpakaian wanita muslimah contohnya dalam saya berhijab karna keyakinan saya sebagai muslimah untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>113</sup>

Pernyataan diatas diperkuat Nur Hasanah selaku mahasiswi FKIP Fisika Universitas Jember dia mengatakan bahwa:

hijab membuat saya merasa lebih nyaman dan bisa menjaga aurat lebih tertutup sempurna, menjaga batasan dari lawan jenis. saya termotivasi menggunakan hijab karena saya ingin memperbaiki

<sup>112</sup> Observasi, 15 juni 2021

<sup>113</sup> Frida, hayu, wawancara, jember, 15 juni 2021

perilaku yang kurang baik dalam diri saya contohnya dalam segi keimanan. saya mulai mempelajari lebih dalam lagi mengenai agama, dari situ saya lebih paham mengenai syariat islam sehingga saya memutuskan berhijab sesuai yang dianjurkan dalam al-quran dan Assunah yaitu berhijab syar,i dari situ lah saya mulai paham sebagai wanita muslim kita harus berhijab dengan benar bukan hanya menutup rambut saja tetapi harus menutup dada, melainkan juga untuk menjaga pandangan seorang muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai dengan kaidah Islam sehingga nilai-nilai dari agama islam tadi akan mengarahkan saya untuk memakai hijab yang benar sesuai dengan ketentuan Islam”.<sup>114</sup>



**Gambar 4.4**

Berdasarkan gambar diatas disaat mahasiswi melakukan tanya jawab disaat kajian rutin (rumus) dan Aqidah merupakan keyakinan yang diyakini oleh setiap makhluk ciptaan Allah SWT. Adanya aqidah dalam diri seseorang menjadikan dirinya semakin kuat dalam menjalani sebuah kehidupan. Karena hal tersebut sebagai pondasi agar tetap menjadi insan yang beriman

Selaras dengan pemaparan Nadhea Alfionita jurusan FKIP prodi Matematika ia mengatakan bahwa :

Agama adalah suatu keyakinan dan pedoman hidup manusia. yang didalamnya mengajarkan banyak hal mengenai

<sup>114</sup> Nur, Hasanah, wawancara, jember, 20 juni 2021



keimanan, akhlak, aturan-aturan dalam Islam yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari contohnya hijab. hijab itu tidak hanya membungkus tapi juga menutupi aurat yang tidak diperbolehkan untuk menjadi tontonan banyak orang terutama mereka yang bukan mahrom atau yang belum halal untuk kita, karena Islam mengindentikkan hijab bagi wanita sebagai pelindung dari berbagai macam bahaya yang muncul. Alasan saya berhijab karena ketika seorang wanita paham akan agama yang sebenarnya maka saya tahu apa yang dimaksud dengan berhijab yang sesungguhnya, karena memang menurut Islam menutup aurat itu wajib dan saya lebih senang memakainya. Dengan memakai hijab yang sesuai anjuran Agama Islam saya jadi lebih paham akan arti pentingnya menjaga diri. Dan ada rasa untuk selalu ingin tahu dan menambah wawasan ilmu Agama saya pribadi. tapi tidak semua wanita berhijab beranggapan hal yang sama, karena ada yang berhijab namun masih menyepelakan agamanya dan ada juga mereka yang menjadi lebih baik spiritualitasnya setelah mereka mulai berhijab. namun jika spiritualistnya seseorang itu tidak baik kita tidak boleh menyalahkan hijabnya, karena setiap orang pasti punya pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda.<sup>115</sup>

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Luqiyana Azzahra ia berpendapat bahwa :

Saya menggunakan hijab dari semester 3 karena termotivasi dari orang terdekat dan lingkungan, saya yang beranggapan bahwa memakai jilbab itu suatu kewajiban dalam agama Islam dan banyak wanita yang sebelumnya tidak berhijab sekarang berlomba-lomba mengenakan hijab sesuai dengan tren jaman sekarang. Gak gaul kalo tidak pakai jilbab dan rasanya saya lebih nyaman dan lebih enjoy memakai style hijab yang berkembang saat ini atau di sebut dengan hijab modis sekarang memakai jilbab gaul karena perkembangan jaman dan meniru gaya tren publik figur seperti desainer Dian Pelangi yang merancang pakaian atau busana dengan model kekinian dan banyak digemari oleh remaja saat ini khususnya Mahasiswi FKIP Universitas Jember bahkan model kerudung dan jilbabpun juga mengalami perkembangan dari paris, pasmina, sahwat, sifon dan lain-lain. bahkan dalam hijab gaul ini di sajikan juga tutorialnya, baik dimedia cetak, maupun media sosial. Para wanita semakin dipermudah dalam hal fashion dan banyak diminati oleh kaum remaja<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Nadhea, Alfionita, 21 juni 2021

<sup>116</sup> Luqiyana, azzahra, wawancara, jember, 26 juni 2021



**Gambar 4.5**

Gambar di atas saat peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang cara berhijab lebih mengikuti trend

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 Juni 2021, nara sumber diatas memang terlihat sangat style dalam berpenampilam dan berhijab. Nampak pada bagaimana dia bersolek dan gayanya dalam memakai jilbab. Jilbab yang di kenakan mengikuti model kekinian. Krudung pasmina yang ditekuk ke pundak serta pakaiannya terlihat rapi, bersih dan indah.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa akidah berarti suatu keyakinan kuat yang tertanam dalam hati seorang Muslim dan dapat menenteramkan hati, menyelamatkan akal, dan sesuai dengan fitrah manusia. Keyakinan tersebut diucapkan melalui lisan dan dipraktikkan melalui perbuatan. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan oleh karena itu Agama perlu diketahui, dipahami, diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh Agama memiliki jangkauan yang menyeluruh terhadap pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia baik pembentukan fisik maupun psikis, juga

<sup>117</sup> Observasi, 26 juni 2021

mengacu pada terpenuhinya kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Ajaran Agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku yang didasarkan pada Nilai-Nilai Agama yang diyakini. Allah SWT, memberikan perintah kepada kaum wanita untuk beretika dalam berpakaian yaitu menundukkan pandangan menutup aurat dengan berhijab, semua itu merupakan ketentuan-Nya, sebagai fitrah yang tak bisa dipungkiri demi menjaga kehormatan harga diri wanita jilbab adalah kewajiban dimana semua umat Islam khususnya wanita muslimah ia harus menutup auratnya mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki Fungsi pakaian yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat.

## **2. Pemahaman Nilai Syariat dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

Syariat merupakan panduan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia berdasarkan sumber utama berupa Al-Quran dan As-sunnah Islam adalah agama yang komplit mengatur segala hal yaitu mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antara sesama manusia. Bahkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan insani, termasuk mengatur masalah pakaian karena dalam masyarakat masalah Jilbab itu bukan suatu kewajiban yang mengekang, namun itulah pakaian yang baik untuk seorang wanita, dengan berhijab wanita akan lebih tercover, tercover dari hati maupun dari luar. pemakaian jilbab mempengaruhi pemakainya untuk berperilaku sesuai dengan citra diri seorang muslimah. Karna dengan berJilbab seperti ada motivasi

tersendiri untuk merubah karakter kita dan karakter itu menyesuaikan seperti apa yang kita pakai.



**Gambar 4.6**

Gambar diatas menunjukkan hasil observasi mahasiswi yang lebih memilih menggunakan hijab yang sesuai dengan syari'at atau hijab syar'i karena mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember memaknai dan menafsirkan hijab sebagai simbol keagamaan serta bagaimana mahasiswi memahami agama mereka dengan berbagai aturan dan kewajiban, berpendapat bahwa jika mereka beragama maka tentu hijab menjadi sebuah kewajiban. Mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember yang menggunakan hijab bukan hanya semata mengikuti tren Fashion yang bermunculan saat ini, namun kesadaran akan menjalankan syariah agama islam.<sup>118</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Riska damayanti selaku mahasiswi Fisika FKIP Universitas Jember juga mengatakan bahwa:

---

<sup>118</sup> Observasi, 23 juni 2021

Islam adalah Agama toleransi menurutku, tidak ada pemaksaan didalamnya, kalau ditanya penting tidaknya agama pasti semua menjawab penting, jika sampean tanya apa yang sudah saya realisasikan sudah pasti banyak sekali salah satunya yaitu dengan cara saya berhijab.

Beliau melanjutkan penjelasannya mengenai pemakaian hijab sesuai dengan syaria Islam yang di jelaskan dalam surah Al-Ahzab dan anjuran berhijab juga sudah diterangkan dalam Alqur an surat Al Ahzab ayat 51-59 diterangkan dalam firmanNya bahwa nabi memerintahkan Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." Jadi tidak ada suatu alasan bernegosiasi mengenai hijab, karena Allah sudah menentukan pemakaian hijab yang benar dan sesuai dengan sariyat, karena kita sebagai pemeluk agama Islam maka kita harus mematuhi perintah yang sudah di anjurkan oleh Allah SWT. bagi wanita muslimah yang sudah paham mengenai anjuran berhijab, maka dia akan menggunakan hijab dan pakaian muslimah yang sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh agama Islam. Seperti contoh : tidak memakai pakaian yang ketat, tidak memakai pakaian yang tipis, dan menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sehingga tidak menarik perhatian lawan jenis. Karena dalam agama Islam wanita sangat dimuliyakan dan sebaik-baiknya perhiasan didunia sehingga Allah mewajibkan kita menutup aurat, karena banyak sekarang wanita yang

berhijab tetapi kelakuannya tidak sesuai. Seperti contoh memakai hijab tetapi ahklak tidak baik. Dengan berhijab kita seharusnya bisa membatasi dari pergaulan yang tidak baik dan bisa menjaga dari dari kelakuan yang tidak terpuji.<sup>119</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Siti Aisyah selaku Mahasiswi Fakultas Sasatra Indonesia Universitas Jember mengatakan bahwa:

Jika kita berbicara mengenai agama Islam, Agama islam itu agama yang benar, Agama yang sebenarnya tidak hanya sepatutnya dimaknai dalam lisan saja, tetapi harus ada realisasi yang sesungguhnya, jika Islam itu ingin maju maka Ia harus menata perempuannya terlebih dahulu menghidupkan khalifah dan kembali pada al-Quran dan assunah jika dikaitkan dengan relevansinya berhijab itu ada kaitanya dan sudah dijelaskan dalam sural al-ahzab dan an-nur : ayat 31. Hijab adalah pemisah, penutup dan penghalang antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim untuk menutupi aurat ataupun untuk menjaga kehormatan mereka dari nafsu sawhat, karena banyak tersebar opini yang mengatakan “yang penting di hijabin dulu hatinya, percuma pakai hijab tapi prilaku tidak baik” opini tersebut kurang pasmenurut saya orang yang berhijab saja seperti itu apa lagi orang yang tidak berhijab” karena pada intinya hijab itu bukan suatu pilihan tapi hijab adalah suatu kewajiban, dan sangat berpengaruh bagi orang yang sudah benar-benar paham terkait agama, contohnya seperti orang yang memakai hijab lebih tertutup atau syar’i, perilakunya lebih terjaga dan lebih sopan karena dia memiliki sifat malu terhadap apa yang ia pakai, merasa lebih tenang karena dapat menjaga pandangan dari para ikhwan, di bandingkan dengan orang yang tidak memakai hijab, kira-kira mana yang lebih memiliki prilaku yang baik, karena dhohir itu mempengaruhi batin. Dengan tidak berhijab itu sudah salah karena sudah melalaikan kewajiban sebagai muslimah untuk berhijab, karena wanita yang sudah paham agama tentunya dia paham aturan-aturan dan batasan-batasan berpakaian yang sesuai dengan syariat islam.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> Riska, damayanti, wawancara, jember, 23 juni 2021

<sup>120</sup> Siti, Aisyah, wawancara, jember, 26 juni 2021

Diperkuat dari Hasil wawancara dengan fitria kusdiantara ia mengatakan bahwa:

Agama Islam adalah agama “rahmatan lilalamin, bagi saya Islam adalah agama terbaik yang Allah Berikan, Allah hadiahkan kepada umatnya agar selamat di dunia dan akhirat, Aspek yang berhubungan dengan Masalah-masalah Muslimah mengenai keimanan dan dasar-dasar Agama sebagai identitas seorang Muslim dalam menjalankan perintah Allah, yaitu dengan berhijab sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Agama Islam, contohnya hijab syar’i dengan menggunakan hijab yang benar sesuai sayri’at dan Akidah membuat saya merasa lebih terjaga yang pertama melindungi saya dari segala bentuk, baik dari laki-laki yang bukan mahromnya melindungi diri dari dingin serta teriknya matahari bagi yang memakainya mendapat suatu kemuliaan didunia dan di akhirat, manusia akan muliakan dengan tindakan yang lebih sopan, mendapatkan ketenangan hati dan merasa lebih dekat dengan Allah. Dan saya merasa Terhindar dari pelecehan, mendidik saya untuk berperilaku lebih baik karena dengan menggunakan hijab saya lebih faham mengenai konsekuensi-konsekuensi apapun dan disitu juga kewajiban saya untuk belajar agama lebih dalam lagi, karena dalam berjilbab tidak hanya menutup aurat saja melainkan hijab itu suatu kewajiban dan bisa sebagai pembeda antara wanita muslimah dengan wanita jahiliyah.<sup>121</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang komplit mengatur segala hal, di mana semua itu tercantum dalam Al-Qur’an dan AlHadits. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antara sesama manusia. Bahkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan insani, termasuk mengatur masalah pakaian karena dalam masyarakat masalah Jilbab itu bukan suatu kewajiban yang mengekang, namun itulah pakaian yang baik untuk seorang wanita, dengan berhijab kita akan lebih tercover, tercover dari hati maupun dari luar. pemakaian jilbab mempengaruhi pemakainya untuk

<sup>121</sup> Fitri, kusdiantara, wawancara, jember, 27 juni 2021

berperilaku sesuai dengan citra diri seorang muslimah. Karna dengan berJilbab seperti ada motivasi tersendiri untuk merubah karakter kita dan karakter itu menyesuaikan seperti apa yang kita pakai.



**Gambar 4.7**

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 juni 2021 bahwa mahasiswi memakai hijab syar'i kerudung yang dipakai segi 4 lebar sampai menutup dada, dan dipadupadankan dengan bros, dan dan baju yang digunakan longgar bermotif, pernyataan yang diungkap oleh narasumber memang sesuai antara apa yang di ucapkan dengan pemakian jikbab yang ia kenakan sesuai dengan syari'at me'utup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.<sup>122</sup>

### **3. Pemahaman Nilai Akhlak dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

Ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan contohnya yaitu sebagai salah satu bentuk karakter dari seorang muslimah, karna sebagai muslim yang baik sejatinya harus mentaati segala

<sup>122</sup> Observasi 19 juni 2021



perintah yang ditetapkan melalaui cara berpakaian atau berhijab, selain sebagai kewajiban juga akan terlihat sopan dan santun pemakaina hijab bukan hanya semata untuk menutup aurat melainkan juga menjaga pandangan muslimah agar tetap berperilaku baik sesuai kaidah agama. yang dimaksud menjaga oandangan disini adalah sebagaimana mana wanita menjaga akhlaknya, untuk tidak melakukan sesuatu diluar syariat agama islam.

Maka hijab memiliki dampak positif terhadap akhlak seseorang. Hijab dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan maksiat diantaranya: menjaga kehormatan diri, kesopanan mengendalikan hawa nafsu, mengajarkan hidup secara sederhana, mendidik rasa malu. Jika seorang wanita meninggalkan rumahnya dengan berhijab dengan batas-batas yang telah disebutkan diatas, hal ini menyebabkan penghormatan yang lebih besar, sehingga dapat menghindarkan adanya gangguan dari laki-laki yang tidak bermoral dan tidak mempunyai sopan santun.



**Gambar 4.8**

Gambar diatas perkumpulan para muslimah yang berhijab syar'i saat melakukan shering/ sedang belajar bersama membahas mengenai keagamaan

Islam mengatur segala kehidupan insani, salah satu contohnya yaitu peraturan etika tentang berpakaian dan berhijab muslimah. Dalam masyarakat masalah hijab ini sangat penting dan sensitif sekali, oleh karna itu Islam memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak dibahas dalam ajaran islam, termasuk aturan berhijab . Dalam tata cara berhijab agama islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi hijab , menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan serta keselamatan lingkungan namun, lebih jauh lagi. Islam pun menganggap berhijab sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seseorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalan kannya.<sup>123</sup>

Fungsi Hijab yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat.

Disamping itu hijab juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah dikenal. Namun demikian Islam tidak menetapkan model pakaian khusus, Islam menyusun sekumpulan prinsip serta kaidah pokok pada pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menjaganya. Allah SWT menurunkan pada manusia dua pakaian, satu pakaian untuk menutup aurat, sedangkan satu pakaian lain untuk menghiasi kalian dan kalian bisa memperindah diri dengannya. Namun sebaik-baik pakaian adalah taat

---

<sup>123</sup> Observasi, 24 juni 2021

kepada Allah SWT (menjauhi maksiat dan perkara subhat). hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Uswatun Hasanah selaku mahasiswi Fisika FKIP Universitas Jember mengatakan bahwa :

Agama islam itu Agama yang diturunkan Allah yang berhubungan dengan aturan dan tata cara yang mengatur bagaimana hubungan seseorang dengan Allah, sesama manusia, dan Alam sekitar. Islam adalah agama yang membawa kedamaian, ketaatan, dan memotivasi seseorang agar lebih giat untuk beribadah, yang awalnya sholat di akhir waktu sekarang dirubah, sering mengaji dan melihat ceramah di youtube, kadang saya juga ikut kajian study of muslimah untuk memperdalam wawasan agama bagi saya, yang didalamnya memiliki banyak aturan, dimana aturan tersebut dibuat supaya kita sebagai manusia seharus sesuai dengan perintah Allah dan Islam sudah mengatur cara berpakaian wanita yaitu dengan cara berhijab, sopan, pakaian tidak boleh ketat. Seorang perempuan muslim diwajibkan untuk mengenakan jilbab atau pakaian yang menutupi aurat sebagai tanda seorang muslim yang baik.<sup>124</sup>

Saudara Adinda Dwi selaku mahasiswi FKIP Universitas Jember melanjutkan penjelasan secara mendetail mengenai pemakaian hijab agar sesuai dengan akhlak ia mengatakan :

karena pada dasarnya hijab itu akan membawa hal positif dalam diri kita bagi orang yang sudah mengaplikasikan hijabnya dengan benar, melakukan kegiatan yang baik, berakhlakul karimah. Tapi hijab yang sekarang itu lebih cenderung ke model hijab modern, tetapi bukan berarti bahwa orang yang berhijab harus benar semua karena memang semua itu butuh proses, jadi tidak papa yang penting mereka berhijab dulu kemudian memperbaiki akhlaknya, dari pada memperbaiki akhlak dulu kemudian berhijab itu sama saja dengan dosa karena tidak mengerjakan kewajibannya sebagai wanita muslimah,<sup>125</sup>

Dari wawancara diatas selaras dengan observasi pada tanggal 27 juni 2021 bahwa di FKIP Unej mereka berhijab karena pada dasarnya sudah paham Agama maka mahasiswi itu akan mengerti dan memahami

<sup>124</sup> Uswatun, hasanah, wawancara, jember, 24 juni 2021

<sup>125</sup> Adinda, Dwi, wawancara, jember 27 juni 2021

Bagaimana berhijab sesuai dengan perintah Allah SWT dan semakin sempurna cara berhijab dan prilakunya. Dengan cara berhijab mahasiswi tersebut dituntun untuk memperbaiki dan belajar agama islam lebih mendalam lagi terutama dalam berhijab. menjaga perintah agama, dalam nilai-niai akidah dan akhlak. Dan cara membatasi bergul dengan lawan jenis, lebih sopan dalam bertutur kata dan bertindak cara bertutur katanya.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang diungkap oleh salah satu mahasiswi Farah camelia FKIP Universitas Jember Jurusan PAUD juga mengatakan bahwa:

Agama islam itu agama yang universal, menurut saya Islam itu bukan hanya sebagai identitas kita tetapi itu sudah menyatu pada diri saya, sama halnya saya tidak bisa jika tidak ada Islam. jadi agama itu sangat penting, kalau dikaitkan dengan hijab dan seberapa lama saya berhijab. saya berhijab mulai dari saya kuliah dimana hijab yang saya pakai awalnya hijab yang hanya dililitkan ke leher atau disebut dengan hijab pasmina dengan warna yang mencolok, awalnya saya termotivasi melihat model OOTD fashion hijab di instagram hanya sekedar memakai hijab yang mengikuti tren yang kebanyakan mahasiswi disini pakai.<sup>126</sup>



**Gambar 4.9**

<sup>126</sup> Farah,camelia, wawancara, jember, 25 juni 2021

Pernyataan ini dilanjutkan oleh Chintia Azkia Selaku Mahasiwi

FKIP Unej dalam pernyataan nya ia mengatakan:

yang membuat saya mengubah gaya hijab saya yaitu karna saya mempunyai teman bisa dibilang kating saya yang selalu mengajak saya mengikuti suatu organisasi keagamaan atau bisa disebut perkumpulan wanita-wanita yang hijabnya syar'i disitu juga ada beberapa mahasiswinya bercadar dan disitu selalu membahas mengenai wawasan keimanan, dari situ saya termotivasi dan saya mulai memperbaiki cara berhijab yang saya pakai, saya beranggapan Dengan berjilbab yang sedikit banyaknya dapat mempengaruhi jiwa saya sebagai wanita muslimah sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. dengan bertambahnya wawasan keagamaan, sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan yang kurang baik, yang akhirnya dapat merubah menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia Menjanlakan puaa sunah, meluangkan waktu untuk membaca al-qur'an, mengikuti pengajian dan mengikuti organisasi keagamaan.<sup>127</sup>



Gambar 4.10

<sup>127</sup> Cintia, azkia, wawancara, jember, 28 juni 2021

Seperti yang telah dipaparkan oleh Amaliatul Khoiroh menyatakan bahwa

Agama Islam itu adalah Agama yang kaffaah. Yaitu Agama yang sempurna menyempurnakan ajaran-ajaran ketauhidan dan ibadah dari agama-agama yang sebelumnya dan agama yang semua aspek amaliahnya bisa diterima oleh nalar segala usia dan kalangan, dan agama yang rahmatan LilAlamin karena semua konsepnya berarah pada keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan makhluk. Dan agama Islam itu sangat penting bagi kehidupan kita karena sebagai bahan rujukan dan pondasi tentang keberiman seseorang, jika dikaitkan dengan hijab Islam sangat mewajibkan wanita muslim untuk berhijab karena anjuran berhijab ini sama dengan kewajiban kita menjalankan sholat, wajib dan pemahaman keagamaan seseorang akan mempengaruhi cara dan pola (style) di dalam berhijabnya karena semakin tinggi ilmu seorang perempuan semakin sederhana dan tertutup pakaiannya, dengan saya berhijab lebih terjaga berhati-hati dalam berkata-kata ataupun dalam berperilaku, yang awalnya kurang baik bisa kita kontrol karena adanya beban moral yang harus dipertaruhkan saat menggunakan hijab, dan saya merasa lebih dekat dengan Allah karena saya telah melakukan apa yang diperintahkan karena dengan berhijab berarti sudah mentaati perintah Allah jika dikaitkan dengan sikap spiritualnya menurut saya sesuai dengan kadar kemaluannya sebagai seseorang muslimah haruslah baik tingkah, perilaku dan akhlaknya tetapi jika ada muslimah yang sudah berhijab jika sikap spiritual masih belum baik kita tidak boleh langsung menjudge dia dengan kata-kata berhijab tapi tingkah lakunya tidak baik. Jadi intinya kita tidak boleh menjudge dengan jilbab yang dipakainya akan tetapi kita harus saling mendoakannya supaya diberi hidayah oleh Allah dalam tingkah lakunya.<sup>128</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian diatas bahwa di Universitas Jember khususnya di Prodi FKIP banyak mahasiswi lebih mengerti berjilbab dengan gaya OOTD faham mengenai anjuran berhijab yang sesuai dengan perintah Allah SWT, sehingga dia lebih memilih gaya dalam memakai hijab, dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat menyimpang dalam memakai hijab, namun setelah mereka faham bahwasanya peran agama

<sup>128</sup> Amaliatul, khoiroh, 25 juni 2021.

dalam kehidupannya sangatlah penting dimana banyak mahasiswi yang berubah dan lebih menjaga dirinya dalam berpakaian dan berhijab karena adanya beberapa faktor lingkungan yang mengajak ke hal positif seperti contoh diajak oleh beberapa mahasiswi yang sudah sangat faham mengenai pentingnya berhijab dan menekuni ajaran islam. Bahwa dalam islam wanita adalah mutiara yang dimana harus dijaga karena disetiap bagian tubuhnya adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Jadi harus benar-benar ditutupi dengan pakaian yang tertutup, tidak boleh ketat, dan tidak boleh terawang.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penemuan peneliti tentang Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Persepektif mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Nilai Aqidah dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

Aqidah ini berhubungan dengan pengalaman, tingkatan sejauh mana kadar religiusitasnya mahasiswi dalam meyakini hal-hal keagamaan dan keyakinan, seseorang muslim terhadap kebenaran-kebenaran yang ada didalam agamanya, berdasarkan dari pengamatan peneliti mahasiswi unej sudah meyakini serta mempercayai dan mereka sudah paham bahwasanya Aspek ini berhubungan dengan masalah-masalah muslimah mengenai keimanan dan dasar-dasar agama sebagai identitas seorang

muslim dalam menjalankan perintah Allah dengan memakai hijab yang sesuai dengan aturan-aturannya telah ditetapkan dalam agama dan mereka merealisasikan dalam kehidupannya dengan cara berhijab. Seorang wanita hendaknya mentaati apa yang menjadi kewajibannya. Selain mentaati Allah dan Rasul-Nya, menutup aurat adalah salah satu kewajiban yang amat penting baginya. Berpakaianlah dengan pakaian yang tidak mempertontonkan aurat, yaitu pakaian yang luas, tidak sempit, yang dapat menutup auratnya secara syar'i dan yang paling penting dapat menghindarkannya dari tindak pelecehan. Jika mahasiswi paham dan taat dalam berhijab maka religiusitasnya juga meningkat.

## **2. Pemahaman Nilai Syariat dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

Ketaatan seorang muslim dalam beragama dapat dilihat dari pelaksanaan perilaku keagamaannya, karena seorang muslim yang taat tentunya akan melaksanakan semua perintah yang diturunkan Allah kepadanya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Ada banyak bentuk-bentuk perilaku keagamaan yaitu melaksanakan ibadah, serta melaksanakan sunnah-sunnah dan adab contohnya dalam berhijab, Dalam berpakaian, seorang muslim dan muslimah telah mempunyai aturan dan cara berpakaian di dalam Al-Quran dan dalam sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana pakaian haruslah menutupi aurat dan tidak boleh ketat. Adapun aurat laki-laki ialah antara pusat hingga lutut, sedangkan pada wanita yaitu semua anggota tubuhnya kecuali telapak tangan dan



wajah. dan peneliti melihat penggunaan hijab para mahasiswi di Unej jember rata-rata sudah menggunakan hijab dengan menjukurkan kedada. (syar'i) ini sesuai dalam keilmuan Islam yang menyatakan bahwa hijab itu merujuk kepada tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat. dapat diartikan bahwa mahasiswi unej yang menggunakan hijab itu karena sudah paham dan sadar bahwa hijab adalah sebagai bukti bahwa ia taat kepada Allah dan Rasulnya. Karena memakai hijab adalah sudah menjadi ketetapan yang di khususkan hanya kepada muslimah saja. Dengan demikian maka mahasiswi unej memakai hijab bukan hanya waktu dikampus saja akan tetapi disaat keluar rumah, dan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan berhijab maka bisa menjadikan sebagai tanda kemuliaan para muslimah itu sendiri di sisi Allah. Atau dengan kata lain hijab itu sebagai tanda kemuliaan bagi mereka, karna dengan menaati perintah Allah untuk menutup aurat, maka itu artinya mereka menjaga diri mereka sendiri dari pandangan yang tidak selayaknya. Dengan demikian kemuliaan yang ada pada diri mereka bisa bertambah tentunya dengan di imbangi perbuatan yang mencerminkan kepribadian seorang muslimah, karna Allah tidak akan mweajibkan sesuatu melainkan ada maksud didalamnya, kaitanya dengan penggunaan hijab adalah para

### **3. Pemahaman Nilai Akhlak dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

Hijab hakikatnya memiliki hubungan dengan pendidikan akhlak. Hijab menyiapkan kondisi psikologis untuk menghadapi pengaruh buruk

yang menyeret kepada penyimpangan di luar diri, dan memberi pertahanan di dalam diri wanita untuk melawan perilaku-perilaku yang menyimpang (Sayid Muhammad Husein Fadhlullah

**Tabel 4.1**  
**Matrik Temuan Penelitian**

Fokus	Indikator	Temuan penelitian
1. Pemahaman nilai Akidah persepektif mahasiswi hijabers di fkip Universitas Jember		<p>pemahaman nilai aqidah dalam perspektif mahasiswi Hijabers FKIP Universitas Jember adalah keyakinan mereka karna perintah agama meskipun Di universitas jember tidak mewajibkan mahasiswinya berhijab akan tetapi mereka lebih memilih mengenakan hijab walaupun di unej tidak mewajibkannya karena disana perguruan tinggi umum (PTU) sehingga mereka yang menggunakan hijab karna pemahaman keagamaanya pada aspek nilai aqidah sebagai bentuk keimanan mereka terhadap perintah Tuhan-Nya sebagian dari mereka yang memilih mememaki hijab syar'i sudah memahami betul mengenai ketentuan berhijab bagi seorang muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. dan ada juga yang mengatakana Hijab merupakan kewajiban, identitas, sebagai sebuah kebaikan, kesopanan, ketaatan,</p>

Fokus	Indikator	Temuan penelitian
		<p>ataupun hal-hal yang bersifat terpuji. sebagian dari mahasiswinya sudah berhijab, sesuai dengan dengan pemahaman keagamaan yang baik ia memilih mengaplikasikan hijabnya sesuai dengan akidah dan syariat Islam</p> <p>Dan ada juga mahasiswi unej berhijab dengan model dililitkan dileher, pasmina, segi empat dan dipadupadankan dengan asesoris bisa disebut dengan hijab fashion</p>
<p>2. Pemahaman nilai syariah persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Jember</p>		<p>Mengenai pemahaman nilai syariat informan sudah memahami betul mengenai nilai syariat dalam kehidupan dan sudah di ikuti oleh perilaku keagamaan dengan cara berhijab sesuai dengan syariat karena berpakaian dalam islam yang sudah dijelaskan dalam al-Quran bahwa mahasiswi yang memakai hijab itu karna sadar bahwa sebenarnya hijab itu hendaknya menutup dada</p> <p>ialah pakian yang harus menutup seluruh tubuh kecuali bagian yang dikecualikan, bukan untuk berhias, bahannya tebal tidak transparan, tidak menampilkan lekuk tubuh, bukan pakaian yang mengandung sensasi di masyarakat. Dapat</p>

Fokus	Indikator	Temuan penelitian
		diartikan bahwa mahasiswi yang memakai hijab itu karna mereka sadar bahwa sebenarnya hijab itu hendaknya menutup dada meskipun masih ada beberapa dari mahasiswi yang style hijabnya dengan hanya melilitkan hijabnya di leher, berhijab pasmina
3. Pemahaman nilai Akhlak persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Jember		Penggunaan hijab mahasiswi FKIP UNEJ sudah sesuai mereka tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Dengan sering mengikuti kajian keislaman bisa menambahkan wawasan keagamaan, sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan yang kurang baik, yang akhirnya dapat merubah menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pemahaman Nilai Aqidah dalam Perspektif Mahasiswi Hijabers di FKIP

##### Universitas Negeri Jember

##### 1. Nilai Agama Islam (Aqidah)

Aqidah memberikan peranan yang besar dalam kehidupan seseorang, utamanya dalam memberikan pemahaman atas segala aspek kehidupan seseorang. Karena Menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy,<sup>129</sup> aqidah adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat. Maka dapat dimaknai bahwa aqidah menjadi pedoman dalam upaya mengartikan tentang kepercayaan dan keyakinan seseorang pada suatu hal, sehingga aqidah menjadi ajaran pokok.

Sebagai ajaran pokok, aqidah diyakini oleh setiap muslim, mengandung unsur-unsur keimanan,<sup>130</sup> yaitu mempercayai: Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi, Hari akhir dan Qodho Dan Qodhar Allah serta kebenaran agama. Selain itu, juga terhadap pokok-pokok syari'at dan peraturan-peraturan yang telah dipilih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Al-Baqarah Ayat 186:

---

<sup>129</sup> T.M. Hasby ash-Shiddieqy, *"Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 42.

<sup>130</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *"Akidah dan Syari'ah Islam"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 3.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran (QS Al-Baqarah:186).*

Ayat diatas menegaskan bahwa Bagi orang Islam, meyakini apa yang disebutkan dalam Qur'an, mempercayai apa yang terkandung dalam risalat Al-Qur'an, merupakan aqidah. Selanjutnya aspek yang berhubungan dengan Aqidah adalah pemahaman seseorang pada keagamaan mereka. Bagaimana seseorang memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam pedoman agama mereka.

Aqidah melalui pemahaman keagamaan yang sederhana dalam konteks nilai aqidah pada mahasiswi hijabers FKIP Universitas Jember adalah kearifan serta pandangan kritis terhadap konsep-konsep agama dan budaya hijab yang membentuk perilaku normatif masyarakat, agar tidak terjadi kesalahan dalam memandang nilai-nilai luhur penggunaan hijab sehingga tidak terjebak dalam penerapan ajaran agama yang statis, dogmatis dan kaku yang tercerabut dari nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Sementara itu, pemahaman nilai aqidah dalam perspektif mahasiswi Hijabers FKIP Universitas Jember adalah keyakinan mereka atas perintah agama, meskipun secara budaya dan peraturan kampus tidak

mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan hijab. Sehingga mereka yang menggunakan hijab adalah mahasiswi yang secara pemahaman keagamaannya pada aspek nilai aqidah sebagai bentuk keimanan mereka terhadap perintah Tuhan-Nya.

## 2. Sistem Nilai Aqidah

Islam adalah agama rahmatan lil'alam. Maka dari itu, Islam mengajarkan segala yang dibutuhkan manusia dalam membangun paradigma kesalehan, baik individu maupun sosial. Salah satu diantaranya adalah iman atau keyakinan bagi seorang mukmin. Iman disebut juga aqidah sebagai landasan beragama untuk meluruskan dan memantapkan keyakinan.

Agama yang dipahami dan dijalankan oleh mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember dengan Mahasiswi FKIP UIN Jember jika dibandingkan bisa jadi tidak sama secara pemahaman dan penghayatan. Hal ini berkaitan dalam relasi antara Islam sebagai agama dengan lingkungan dan budaya sangat jelas dalam kajian antropologi agama. Dalam perspektif ini, diyakini bahwa agama merupakan penjelmaan dari sistem budaya dan lingkungan.

Bagi mahasiswa UIN Jember hijab adalah selain tuntutan agama juga merupakan tuntutan dari kampus. Berbeda dengan mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember. Sistem budaya dan lingkungan kampus UNEJ tidak mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan hijab. Sehingga yang membangkitkan mahasiswi hijabers di lingkungan FKIP Universitas

Negeri Jember adalah kesadaran untuk menjalankan agama mereka sesuai apa yang mereka yakini dan mereka percaya.

## **B. Pemahaman Nilai Syariah perspektif mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

### **1. Nilai Agama Islam (Syariah)**

Perilaku keagamaan dalam Islam bisa dilihat dari banyak hal, seperti halnya dalam berpakaian. Dalam tradisi Islam, pakaian yang melukiskan keberagaman seorang wanita adalah melalui jilbab. Jilbab yang dimaknai sebagai simbol agama atau identitas keberagaman seorang wanita ini memiliki peran positif pada diri pemakainya secara psikologis. Sedangkan konsep hijab terhadap nilai syariah adalah bahwa hijab merupakan sebuah kewajiban sebagaimana makna syariah yakni jalan atau peraturan-peraturan yang digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.<sup>131</sup>

Dalam konteks Syariah Hijab adalah busana ketaatan yang harus dikenakan perempuan yang telah mengikrarkan keimanannya. Sedangkan Menurut Murtadha, hijab diartikan sebagai penutup, maksudnya adalah perempuan harus menutup aurat dalam pergaulannya dengan laki-laki dan tidak boleh memamerkan tubuhnya.<sup>132</sup> Adapun dalil-dalil tentang kewajiban berhijab di dalam ajaran Islam dijelaskan dalam Q.S al-Ahzab ayat ke 59 sebagai berikut:

<sup>131</sup> Abdul Wahab Khallaf, “*Kaidah Kaidah Hukum Islam*”, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2012), 154.

<sup>132</sup> Murtadha Mutahhari, “*Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*”, ( Bandung: Mizan, 1990) , 13.



يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
 جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: wahai nabi, katakanlah kepada isteri-isteri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, oleh sebab itu mereka tidak diganggu dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang (QS Al-Ahzab: 59).*

Ayat di atas merupakan dalil pada kaum muslimah untuk menutup aurat atau tubuh mereka, Selain itu juga hijab merupakan kewajiban dan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, bagi seluruh kaum muslimah. Selanjutnya, hijab juga sebagai sarana Allah untuk mendidik dan mengembangkan perempuan menuju sifat istiqomah kepada moralitas serta menjauhkan mereka dari berbagai akhlak tercela.<sup>133</sup>

Adapun pemahaman Mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember terhadap hijab, memahami bahwa perintah berhijab adalah sebuah kewajiban oleh seorang perempuan untuk mengulurkannya ke seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan agar mereka lebih mudah untuk dikenal sebagai seorang muslimah dan terhindar dari godaan para lelaki. Meskipun secara khusus kewajiban dari kampus tidak ada. Namun mereka memahami berhijab adalah syariah dari Allah.

<sup>133</sup> Sa'id Ramadhan, "Perempuan antara keadilan system barat dan keadilan islam", (Karang Asem: Intermedia, 2002), 184.

## 2. Sistem Nilai Syariah

Berhijab bagi perempuan merupakan cara untuk melindungi sebagian dari anggota tubuh perempuan itu sendiri yang bertujuan untuk kemaslahatan bagi perempuan dan menghindari gangguan dari lawan jenisnya. Karena hijab pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh.<sup>134</sup> Hal ini sebagaimana arti Hijab dalam surah Al-Ahzab ayat ke 59 yang disebutkan dalam ayat dengan kata al-Jalabib yang merupakan bentuk jamak dari kata hijab, yaitu baju kurung yang meliputi seluruh tubuh perempuan, lebih dari baju biasa dan kerudung.<sup>135</sup>

Hijab merupakan penanda bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem islam dan yang disyariatkan Allah swt agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi framework yang mengatur fungsi wanita sebagai pembentuk generasi masa depan.<sup>136</sup>

Mengenai bagaimana mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember memaknai dan menafsirkan hijab sebagai simbol keagamaan serta bagaimana mahasiswi memahami agama mereka dengan berbagai aturan dan kewajiban, berpendapat bahwa jika mereka beragama maka tentu hijab menjadi sebuah kewajiban. Mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember

<sup>134</sup> Haya Binti Murabok al Barik, *“Ensiklopedi Wanita Muslimah”*, (Jakarta: Darul Falah, 2001), 149.

<sup>135</sup> M Fahmi, *“Al-Adab Al-Mufrad”*, (Jakarta : Balai Pustaka,1990), 256.

<sup>136</sup> Ibrahim Abd Al-Muqtadir, *“Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek”* (Jakarta: AMZAH, 2007), xxix.

yang menggunakan hijab bukan hanya semata mengikuti tren Fashion yang bermunculan saat ini, namun kesadaran akan menjalankan syariah agama islam.

Perilaku keberagaman yang tercermin dalam jilbab pada mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember juga tidak dilandasi karena mereka adalah calon guru di masa yang akan mendatang. Karena banyak wanita yang merasa diuntungkan dengan fenomena berjilbab tersebut, seperti memperoleh pekerjaan dan memperoleh kepercayaan dirinya di tengah publik.<sup>137</sup> Namun, mereka menafsirkan bahwa jilbab menunjukkan kedewasaan memahami agama dan identitas kehormatan wanita.

### **C. Pemahaman Nilai Akhlak dalam Perspektif Mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember**

#### **1. Nilai Agama Islam (Akhlak)**

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan berbagai peraturan-peraturan untuk umatnya, khususnya bagi muslimah. Salah satu peraturan yang wajib ditaati oleh muslimah yaitu berjilbab. Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan, ketika muslimah berjilbab dengan sempurna menurut syariat Islam, maka yang terlintas dibenak orang lain yaitu wanita tersebut pasti menjaga kehormatannya dan akan terhindar dari godaan orang yang usil.<sup>138</sup>

<sup>137</sup> Mujiburohman, *“Jilbab Antara Kesalahan, Kesopanan, dan Perlawanan”*, (Berg:Oxford, 1999), 278.

<sup>138</sup> Sufyan bin Fuad Baswedan M.A, *“Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah”*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017), 107.

Jilbab berkaitan erat dengan masalah sosial, dalam ilmu sosial, mempertahankan identitas mutlak diperlukan. Ketika seseorang berbaur dengan masyarakat dengan latar belakang berbeda, maka yang membedakan diantara mereka adalah penampilan, saat wanita mengenakan jilbab, ia menyampaikan pesan bahwa dia seorang muslimah yang taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, jadi menjaga identitas diri adalah ibadah sekaligus tuntutan sosial.

Konsep hijab dalam nilai Akhlak dijelaskan oleh Allah dalam Qs. An Nur Ayat 31 sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra

*suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung (QS. An Nur: 31).*

Poin penting dari firman Allah diatas adalah kedudukan hijab selain sebagai Aqidah, kemudian syariah terhadap keagamaan muslim juga bentuk dan implikasi dari penerapan akhlak wanita muslimah sebagai umat beragama islam. Sebagaimana dikatakan oleh Deninda,<sup>139</sup> Akhlak wanita muslimah adalah tidak diperbolehkan menampakkan perhiasan dan badan mereka dihadapan yang bukan mahram.

Dialektika Mahasiswi Hijabers FKIP Universitas Negeri Jember dalam berjilbab amatlah beragam, sehingga jilbab menjadi warna tersendiri di FKIP khususnya, yakni jilbab sebagai perintah agama dan sebagai budaya karena sebagai identitas mereka calon guru. Dalam berjilbab tiap Mahasiswi hijabers FKIP Universitas Negeri Jember memiliki sudut pandang berbeda, ada yang cukup berjilbab dengan bercelana jeans ketat, ada yang berjilbab dengan baju longgar dan rok longgar, dan ada yang berjilbab keseluruhan longgar.

## **2. Sistem Nilai Akhlak**

Dewasa ini, wanita muslimah berada dalam kondisi yang memprihatinkan, dimana ada pengaruh-pengaruh kebebasan dalam gaya

---

<sup>139</sup> Deninda Damayanti, "Hijab Lover Stories", (Yogyakarta: Arasta, 2015), 31.

hidup dari negara lain. Berbagai macam tradisi, adat dan kebiasaan yang disebarkan negara lain baik itu positif atau negatif mulai masuk dalam kehidupan wanita muslimah, tanpa mereka sadari ada beberapa hal yang merusak norma-norma syar'fi dalam agama Islam.<sup>140</sup>

Berjilbab bagi muslimah adalah wajib maka tidak ada satu alasanpun untuk meninggalkannya, tidaklah masuk akal jika wanita muslimah yang memiliki akhlak yang baik memamerkan aurtanya didepan lelaki yang bukan mahramnya.<sup>141</sup> Jika dikaitkan dalam konteks nilai akhlak maka jelas wanita muslimah haruslah menggunakan hijab sebagai akhlaknya wanita muslimah.

Perspektif mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember terhadap nilai akhlak, sebagai nilai insan sosial dan akhlak muslimah ketika berada ditengah-tengah lingkungan luar rumah dimana mereka berbaur dengan yang bukan mahram. Sehingga dengan berhijab kualitas akhlak mereka terbentengi ketika menjadi insan sosial.

Hakikat wanita beragama menurut mahasiswi hijabers FKIP Universitas negeri jember adalah ketika mereka menutup aurat dan berakhlak sesuai aqidah dan syariah dari Allah. Karena fungsi hijab menjadi esensial. Dan dapat terlihat, mahasiswa FKIP Universitas Negeri Jember dilihat dari trata sosial seseorang masa kini biasanya tercermin dari merek pakaian yang mereka kenakan, apakah Gucci, Prada, Peter Sie dan merek terkenal lainnya, sedangkan nilai akhlak dan

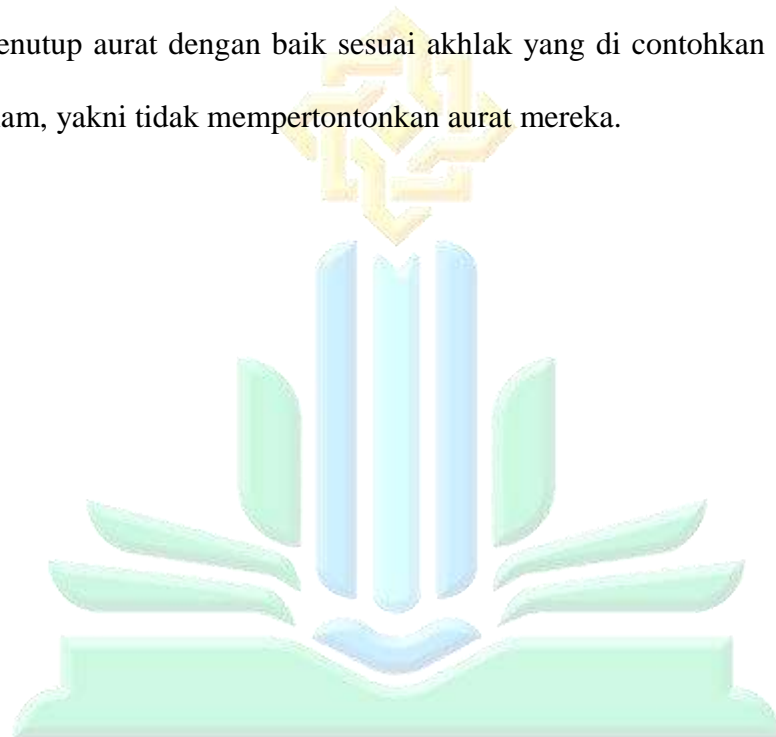
---

<sup>140</sup> Burhan Shadiq, *"Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab"*, (Solo: Samudera, 2006), 49.

<sup>141</sup> Isham M. Syarif, *"Saat Jilbab Terasa Berat"*, (Solo: Wacana Ikmiah Press, 2009), 24.

kehormatan seseorang bisa terlihat dari pakaian yang dipakai bukan dari merek.

Sehingga yang tampak dalam penggunaan busana Mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember bukan terletak pada seberapa bermereknya pakaian yang mereka gunakan. Namun kesopanan dan menutup aurat dengan baik sesuai akhlak yang di contohkan oleh agama islam, yakni tidak mempertontonkan aurat mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan di universitas Negeri Jember tentang Pemahaman nilai-nilai agama persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas jember maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman nilai akidah Persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Jember

pemahaman nilai aqidah dalam perspektif mahasiswi Hijabers FKIP Universitas Jember adalah keyakinan mereka atas perintah agama, meskipun secara budaya dan peraturan kampus tidak mewajibkan mahasiswinya untuk menggunakan hijab. Sehingga mereka yang menggunakan hijab adalah mahasiswi yang secara pemahaman keagamaannya pada aspek nilai aqidah sebagai bentuk keimanan mereka terhadap perintah Tuhan-Nya.

2. Pemahaman nilai syariat Persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Jember

Mengenai bagaimana mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember memaknai dan menafsirkan hijab sebagai simbol keagamaan serta bagaimana mahasiswi memahami agama mereka dengan berbagai aturan dan kewajiban, berpendapat bahwa jika mereka beragama maka tentu hijab menjadi sebuah kewajiban. Mahasiswi FKIP Universitas Negeri Jember



yang menggunakan hijab bukan hanya semata mengikuti tren Fashion yang bermunculan saat ini, namun kesadaran akan menjalankan syariah agama islam

### 3. Pemahaman nilai akhlak Persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Jember

Perspektif mahasiswi Hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember terhadap nilai akhlak, sebagai nilai insan sosial dan akhlak muslimah ketika berada ditengah-tengah lingkungan luar rumah dimana mereka berbaur dengan yang bukan mahram. Sehingga dengan berhijab kualitas akhlak mereka terbentengi ketika menjadi insan sosial.

## B. SARAN-SARAN

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tesis, maka di akhir penelitian ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

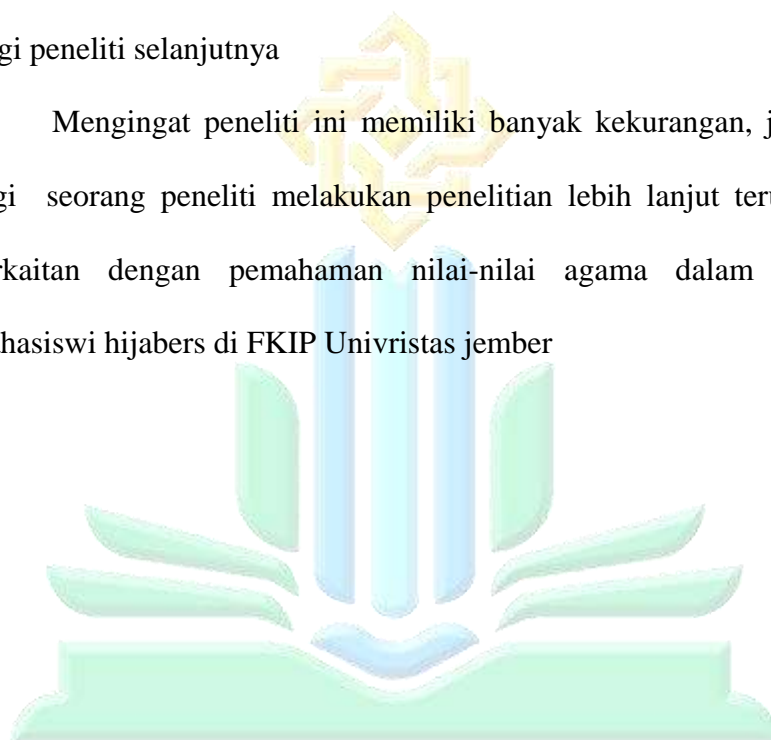
### 1. Bagi mahasiswi

Berdasarkan hasil temuana yang peneliti peroleh dilapangan bahwasanya mahasiswi di FKIP Universitas jember sebagian sudah berhijab sesuai dengan syariat agama dan sebagian ada yang berhijab mengikuti tren fashion yang berkembang saat ini bisa disebut OOTD hijab fashion dan ada juga sebagian dari mahasiswinya tidak berhijab. Maka peneliti menyarankan agar mahasiswi FKIP universitas jember sebagai seorang mahasiswi yang tentunya sudah memiliki pemikiran dan bisa membedakan baik dan buruk atau bahkan memiliki kemampuan agama,

harus bisa memberi contoh yang baik, lebih memahami syariat Islam, supaya tidak asal-asalan dalam mengikuti tren fashion, etapi harus dilihat apakah hijab ia digunakan sudah sesuai dengan syari'at Islam apa belum karna pada dasarnya hijab adalah suatu kewajiban yang sudah Allah tetapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat peneliti ini memiliki banyak kekurangan, jadi penting bagi seorang peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai agama dalam persepektif mahasiswi hijabers di FKIP Univristas jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, jilid 4 Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Abdul Hamid al-Bilali, *Salah Paham Masalah Hijab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar; 2006.
- Abdul Malik al-Qasim, *Berkah Kerudung Muslimah*, Solo: Kiswah Media; 2012.
- Abdul Sahar Yasin, *word hijab day prisai panah-panah ibliz dari pena beracun*, jombang: Amanda press, 2015.
- Abdul Wahab Khallaf, “*Kaidah Kaidah Hukum Islam*”, Jakarta :PT Grafindo Persada, 2012.
- Abu bakar Muhammad Ibn Abdillah, *Ibn al’Araby Ahkam al-Qur’an*, Mesir: isa alHalabi, 1958, Cet. I, Jilid III, h. 1567 lihat M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Agus Ariwibowo & Fidayani, *Makin Syar’i Makin cantik* Jakarta: 2015.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al Bukhari, *Kitabush Shalah*, Bab Wujubush Shalah fits-Tsiyab, Juz 2. Muslim, *Kitabul-Idnani*, Bab Dzikru Ibahati Khurujin-Nisa’ Fil-Idaini ilal-Mushalla, Juz 3.
- Aliran Wahid, *membangun karakter dan kepribadian pendidikan agama islam* Jakarta barat :Graha ilmu, 2006.
- Al-Quran terjemahan, departemen agama RI , bandung; CV Darus Sunnah.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996.
- Bambang Mulyono , *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan* , Yogyakarta : PT.BPK Gunung Mulia ,1993.
- Bunga Shekinah, *Jagat Perempuan 171 Kutipan Kebijakan Seorang Perempuan*, Sukoharjo: Fanvijaya; 2009.
- Burhan Shadiq, “*Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*”, Solo: Samudera, 2006.
- Deninda Damayanti, “*Hijab Lover Stories*”, Yogyakarta: Arasta, 2015.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam Indonesia 2* Jakarta: CV Anda Utama, 1993.
- Djam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Faidhul Bari, Juz I, h. 388, 256 dikutip dari *Hijabul Mar'atil Muslimah* oleh AlAlbani.
- Fitri, Idatul dan Nurul khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*.
- H. A. Mustofa, *ahlak tassawuf Bandung*: Cv pustaka setia, 1999.
- Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Haya Binti Murabok al Barik, "*Ensiklopedi Wanita Muslimah*", Jakarta: Darul Falah, 2001.
- <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 03 Februari 2017 pukul 12.40 WIB
- <http://www.hijabina.com/blog/1354/ikuti-tren-style-hijab-namun-tetaptampil-syari/> Diakses pada hari Jumat, 21 Febru
- <https://tipsraberjilbab.blogspot.com/2015/01/jilbab-segiempat-danasal-usul-jilbab.html?m=1>Diakses pada Jumat, 21 Februari 2020. Pukul 22.47
- Ibrahim Abd Al-Muqtadir, "*Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*" Jakarta: AMZAH, 2007.
- Isham M. Syarif, "*Saat Jilbab Terasa Berat*", Solo: Wacana Ikmiah Press, 2009.
- Ismali SM, *strategi pembelajaran agama islam* semarang: Rasail media griub, 2014.
- Jalaludin rahmad, *prikologi komonikasi* Bandung: ramaja rosdakarya, 1998.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kementerian Agama Ri. Al-mumayyaz Al-Quran terjemah perkata bekasi: cipta bagus segera, 2013.
- Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Linda Fatmawati, 2016 *Fenomena Pemakaian Jilbab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember*.
- M Fahmi, "*Al-Adab Al-Mufrad*", Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- M. Quraish Shihab, *Jilbab Tangerang Selatan*: Lentera Hati, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudu'i* atas berbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan; 1996.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol . 9 Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- M. Qurashi Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- M. Quraish shihab. *Jilbab*. Jakarta: lentera hati. 2004.
- Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, Jakarta: Bintang Pelajar, 2001.
- Meitia Rosalina Yunita Sari, "*Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern*" Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*, California: SAGE Publication, 2014.
- Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy, Drs. Imron A. Manan, Jilid III Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Muhammad, Husein. *Dari ibadah individual menuju ibadah kemanusiaan*, Jakarta: Rajawali pers, 2008.
- Muhammad Abbas Nadim, *Hati dan Jilbab Mengukur Kecantikan Wanita Muslimah*, Bandung: Mujahid; 2008.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Terj. Mu'ammal Hamidy, Drs. Imron A. Manan, Jilid III Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.
- Mujiburohman, "*Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*", Berg: Oxford, 1999.
- Mulhandy Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*.
- Murtadha Muthahhari, "*Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*", Bandung: Mizan, 1990.
- Murtadha, Muthahhari. *Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung : Mizan, 1994.
- Murzaki, "*Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*", Humanika, Vol. 9 No. 1, 2009.
- Oki Setiana Dewi. *Hijab I'm in Love* Jakarta : Mizania, 2013.
- Rachmawan, Hatib, *Fiqh ibadah dan prinsip Ibadah dalam Islam* Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2012.

- Ramadani, “Penanaman Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pesantren Darusy Syahadan Simo Boyolali Tahun 2016”, Skripsi, UM Surakarta, 2016
- Sa’id Ramadhan, “Perempuan antara kezaliman system barat dan keadilan islam”, Karang Asem: Intermedia, 2002.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada 2007.
- ST. Vebrianto, Sosiologi pendidikan, Yogyakarta Pendidikan Paramita, 1984.
- Sudirman, pilar-pilar Islam menuju kesempurnaan sumber daya muslim Malang: UIN Maliki press, 2012.
- Sufyan bin Fuad Baswedan M.A, “Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah”, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke III, 2014.
- Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, Adab Berpakaian dan Berhias Yogyakarta: Pustaka Al-Kausar 2016.
- Syekh Mahmud Syaltut, “Akidah dan Syari’ah Islam”, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- T.M. Hasby ash-Shiddieqy, “Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam”, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Tengku Muhamad hasib Ash shiddieqy, Al-Islam.
- Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Zakiyah Daradjat, Dasar-Dasar Agama Islam. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Olivia Agnesti Putri Bakriyan

NIM : 0849319020

Program : Magister

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam persepektif mahasisiwi hijabers di ( FKIP Universitas Jember )” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sebagai literature.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya.

Jember, 06 Juli 2022



**Olivia Agnesti Putri Bakriyan**

NIM. 0849319020

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Observasi

1. Observasi tentang kegiatan Mahasiswi hijabers di UNEJ

### B. Wawancara

1. Dosen FKIP Universitas Jember

- a. Bagaimaimana peraturan-yang ada di FKIP Universitas Jember mengenai hijab dan tata cara berpakaian ?
- b. Babagamiana Anda melihat hubungan wanita yang berjilbab dengan sikap spirituitasnya.?
- c. Di FKIP Unej apa pernah ada kasus menyimpang dalam berpakaian muslimah
- d. Bagaimana Anda memahami agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Apa penyebabnya adanya fenomena hijabers di FKIP Unej? Bagaimana menurut Anda?

2. Mahasiswa Unej

- a. Apa yang Anda ketahui tentang agama islam ?
- b. Seberapa penting agama menurut Anda?
- c. Bagaimana keyakinan Anda tentang agama islam ?
- d. Apakah Anda tahu anjuran berhijab dalam islam?
- e. Bagaimana pendapat Anda dalam berhijab menurut aqidah, syariah, dan akhlak.?



- f. Bagaimana Anda melihat hubungan wanita yang berhijab dengan sikap spiritualnya.?
- g. Menurut Anda apakah pemahaman keagamaan seseorang bisa menentukan cara berhijabnya?
- h. Apa alasan Anda berhijab ? apakah ada faktor internal atau eksternal yang mendorong Anda dalam berhijab?
- i. Dengan menggunakan hijab apakah ada perubahan perilaku dalam sehari-hari
- j. Apakah Anda tahu kriteria berhijab yang sesuai dengan ajaran Islam yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah

### **C. Dokumentasi**

1. Foto yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa hijabers di FKIP Universitas Jember
2. Denah lokasi FKIP Universitas Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

Dosen FKIP Universitas Jember

1. Bagaimaimana peraturan-yang ada di FKIP Universitas Jember mengenai hijab dan tata cara berpakaian ?
2. Babagamiana Anda melihat hubungan wanita yang berjilbab dengan sikap spirituitasnya.?
3. Di FKIP Unej apa pernah ada kasus menyimpang dalam berpakaian muslimah
4. Bagaimana Anda memahami agama islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Apa penyebabnya adanya fenomena hijabers di FKIP Unej? Bagaimana menurut Anda?

Mahasiswa Unej

1. Apa yang Anda ketahui tentang agama islam ?
2. Seberapa penting agama menurut Anda?
3. Bagaimana keyakinan Anda tentag agama islam ?
4. Apakah Anda tahu anjuran berhijab dalam islam?
5. Bagaimana pendapat Anda dalam berhijab menurut aqidah, syariah, dan akhlak.?
6. Bagaimana Anda melihat hubungan wanita yang berjibab dengan sikat spiritualnya.?
7. Menrut Anda apakah pemahaman keagamaan seseorang bisa menentukan cara berhijabnya?

8. Apa alasan Anda berhijab ? apakah ada faktor internal atau eksternal yang mendorong Anda dalam berhijab?
9. Dengan menggunakan hijab apakah ada perubahan perilaku dalam hari-hari
10. Apakah Anda tahu kriteria berhijab yang sesuai dengan ajaran Islam yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

No : B.809/In.20/PP.00.9/PS/4/2021 14 April 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Rektor Universitas Negeri Jember  
di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Olivia Agnesti Putri Bakriyan  
NIM : 0849319020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Pemaknaan Agama dan Perilaku Hijabers  
persepektif Mahasisiwi Universitas Negeri  
JEmber  
Pembimbing 1 : Dr. H mashudi, M. Pd  
Pembimbing 2 : Dr. H. Ubaidillah, M. Ag  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
NIP. 197803172009121007





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 5339/UN25.1.5/LL/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa:

Nama : Olivia Agnesti Putri Bakriyan  
NIM : 0849319020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Asal : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember  
Judul Tesis : Pemaknaan Agama dan Perilaku Hijabers perspektif Mahasiswa Universitas Negeri Jember

telah selesai melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penyelesaian tesisnya di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang dimulai pada bulan April s.d Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,


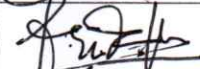
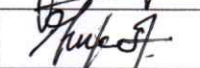
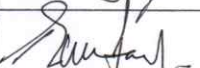
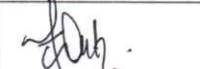



Prof. Dr. Suratno, M.Si.

NIP. 196706251992031003

## Jurnal Penelitian

pemahaman nilai-nilai agama dalam persepektif mahasiswi hijabers di ( FKIP Universitas  
jember

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama informan	Tanda tangan
1	10 juni 2021	melakukan observasi dan wawancara awal dengan dosen FKIP Unej Jember dan menyerahkan surat izin penelitian ke fakultas	Indah rohmatuz, S.Pd.,M.Pd.I	
2	12 juni 2021	Melakukkann observasi dan wawancara	Humaiyah S.Pd.,M.Pd.I	
3	13 juni 2021	Melakukan wawancara dan observasi	Dian pratiwi	
4	15 juni 2021	Wawancara dan dokumentasi	Frida hayu	
5	20 juni 2021	Melakukan wawancara	Nur hasanah	
6	21 juni 2021	Melakukan wawancara dengan mahasiswi prodi matematika	Nadhea alfionita	
7	23 juni 2021	Melakukan wawancara dan observasi	Riska damayanti	
8	24 juni 2021	Wawancara dan dokumentasi	Uawatun hasanah	
9	26 juni 2021	Melakukan wawancara dengan Mahasiswi Fakultas Sasatra Indonesia	Siti aisyah	
10	27 juni 2021	Melakukan wawancara	Fitria khusdiantara	
11	27 juni 2021	Melakukan observasi dan wawancara	Luqiyna azzahra	
12	28 juni 2021	Wawancara	Adinda dwi	
13	28 juni 2021		Farrrah camelia	
14	29 juni 2021	Wawancara dan dokumentasi	Chitya azkia	
15				

Jember, 29 Juni 2022

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**  
Nomor: D.PPS.2881/In.20/PP.00.9/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Olivia Agnesti Putri Bakriyan
NIM	:	0849319020
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	18 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	22 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	24 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	9 %	20 %
Bab VI (Penutup)	9 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 06 Oktober 2022

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin

## RIWAYAT PENULIS



Nama : Olivia Agnesti Putri Bakriyan  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 12 Juli 1996  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Alamat : Jl. waringin Desa Kaliglagah Kecamatan sumberbaru  
Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Kaliglagah 1tahun 2002-2008  
SMPN 1 Sumberbaru Tahun 2008-2011  
SMKN 6 Jember Tahun 2011-2014  
Institut Agama Islam Jember tahun 2014-2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R